

EKONOMI INTERNASIONAL



MODUL

RIS HANDAYANI, SH., MM.

EKONOMI INTERNASIONAL

Penulis:

Ris Handayani, SH., MM.

Editor:

Mardhika Putra

Desain Cover dan Tata Letak:

Nanda Hidayati, S.Pd.I., M.Pd.

Penerbit:

UNIVERSITAS IPWIJA

JL. Letda Nasir No.

Cikeas Nagrak (Cibubur),

Gunung Putri Bogor

Tel. 021-8233737 Fax.021-8234224

www.ipwija.ac.id

Cetakan Pertama, 11 Maret 2024

Hakcipta oleh Penulis dan Dilindungi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta, Pasal 72.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga modul Ekonomi Internasional telah dapat diselesaikan. Buku ini berisikan kumpulan materi perkuliahan Ekonomi Internasional dalam satu semester.

Terima kasih kami sampaikan kepada Dr. Sri Lestari Prasilowati, M.A selaku Ketua Yayasan IPWIJA dan Ir. Besar Agung Martono, M.M., DBA. Selaku Ketua UNIVERSITAS IPWIJA yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan buku ini. Semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca dan dunia pendidikan.

Cikeas, 11 Maret 2024

Dosen

Etika dan Hukum Bisnis

Ris Handayani, SH., MM.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I RUANG LINGKUP EKONOMI INTERNASIONAL	
SERTA PENTINGNYA ILMU EKONOMI	
INTERNASIONAL.....	1
A. Pengertian Perdagangan Internasional.....	2
B. Pengertian Ekonomika Internasional.....	5
C. Ruang Lingkup Dan Manfaat Ekonomika Internasional.....	8
D. Alasan Perdagangan Internasional.....	12
BAB II SEJARAH TEORI PERDAGANGAN	16
A. Teori Perdagangan Internasional	16
B. Teori Perdagangan Internasional	17
BAB III KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL	19
A. Pengertian Perdagangan Internasional.....	19
B. Neraca Pembayaran	19
C. Kerjasama Ekonomi Internasional.....	23
D. Sistem dan Neraca Pembayaran Internasional.....	36

E. Manfaat Perdagangan Internasional	40
F. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan.....	43
G. Tujuan Kebijakan Perdagangan Internasional.....	44
H. Kebijakan Perdagangan Internasional	45
I. Macam-Macam Kebijakan Perdagangan Internasional.....	45
J. Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional....	47
 BAB IV PERDAGANGAN INTERNASIONAL BEBAS	
HAMBATAN	48
A. Perdagangan Bebas Internasional.....	48
 BAB V PERKEMBANGAN TEORI PERDAGANGAN	
INTERNASIONAL.....	54
A. Teori Perdagangan Internasioanal	54
B. Teori Pra-Klasik Merkantilisme	58
C. Teori Klasik	58
D. Mekanisme Kritik David Hume terhadap Merkantilisme	60
E. Mekanisme kritik Adam Smith terhadap Merkantilisme	61
F. Teori Modern	61
 BAB VI VALUTA ASING	63

A. Teori Modern Eli Heckscher dan Bertil Ohlin	63
B. Pengertian Valuta Asing	64
C. Menurut Para Ahli	65
D. Sejarah Valuta Asing	65
E. Tujuan Valuta Asing.....	66
F. Sistem Valuta Asing Yang Berlaku Saat Ini	67
G. Fungsi Valuta Asing	68
H. Klasifikasi dan Jenis Valuta Asing (Valas)	69
I. Kelebihan dan Kekurangan Valuta Asing (Valas)	72
J. Kesimpulan	73

BAB VII HAMBATAN NON TARIF DAN

PROTEKSIONISME..... 75

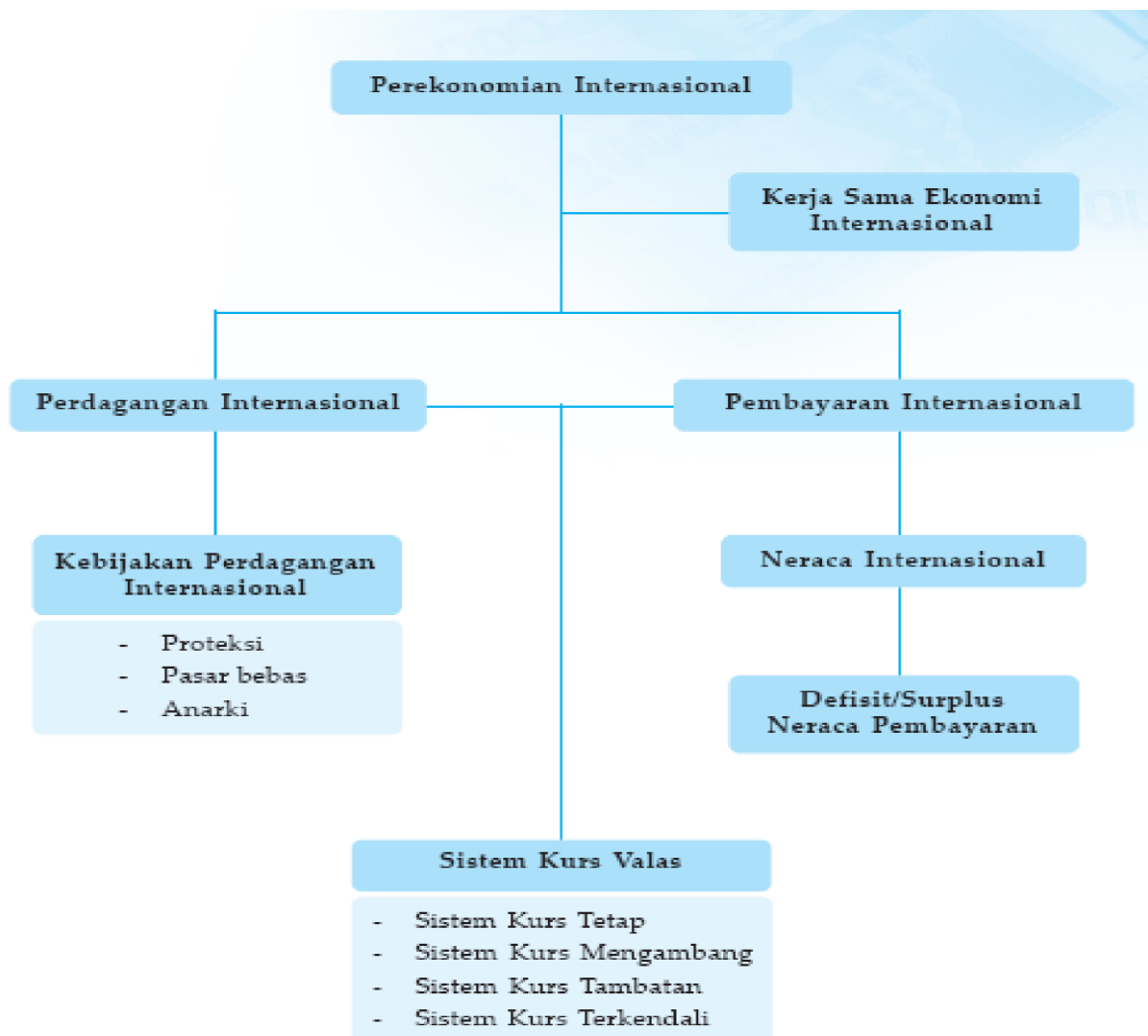
A. Hamabatan Non Tarif	75
B. Proteksionisme	78
C. Aturan-Aturan Proteksionisme	79
D. Alasan penerapan sistem proteksionisme	79
E. Dampak Positif dan Negatif Proteksisme.....	80

BAB VIII HUBUNGAN EKONOMI MAKRO DENGAN

EKONOMI NASIONAL 82

A. Definisi Ekonomi Makro	82
B. Definisi Ekonomi Internasional	83
C. Bentuk Hubungan Ekonomi Nasional	84
D. Perdagangan Internasional	85
E. Bidang Ekonomi Nasional	93
F. Faktor-Faktor Isu Perdagangan Internasional	94
G. Area Keuangan Internasional	95
H. Karakteristik Ekonomi Internasional	95
I. Ruang Linbgkup Ekonomi Internasional	96
DAFTAR PUSTAKA	97

BAB I
RUANG LINGKUP EKONOMI INTERNASIONAL SERTA
PENTINGNYA ILMU EKONOMI INTERNASIONAL



A. Pengertian Perdagangan Internasional

transaksi dagang antara satu negara dengan negara lain, baik mengenai barang ataupun jasa-jasa, dan dilakukan melewati batas daerah suatu negara. Misalnya Indonesia mengadakan hubungan dagang dengan Prancis, Jepang, Cina, Amerika Serikat, Singapura, Malaysia, dan lain-lain.

1. Kriteria Perdagangan internasional

- Adanya tukar-menukar barang-barang dan jasa-jasa,
- Terjadi pergerakan sumberdaya melalui batas negara, baik sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun sumber daya modal,
- Adanya pertukaran dan perluasan penggunaan teknologi, sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara yang terlibat di dalamnya
- Adanya pengaruh terhadap perkembangan ekspor dan impor serta Neraca Pembayaran Internasional (NPI) atau *Balance of Payment*,
- Terjadi kerja sama ekonomi antarnegara di dunia.

2. Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

- Perbedaan Sumber Alam
- Perbedaan Faktor Produksi
- Kondisi Ekonomis yang Berbeda
- Tidak Semua Negara Dapat Memproduksi Sendiri Suatu Barang
- Adanya Motif Keuntungan dalam Perdagangan
- Adanya Persaingan Antarpengusaha dan Antarbangsa

3. Ruang Lingkup Ekonomi Internasional

- Perdagangan internasional melalui perpindahan barang, jasa dari suatu negara ke negara yang lainnya (*transfer of goods and services*).
- Perdagangan internasional melalui perpindahan modal melalui investasi asing dari luar negeri kedalam negeri (*transfer of capital*).
- Perdagangan internasional melalui perpindahan tenaga kerja yang berpengaruh terhadap pendapatan negara melalui devisa dan juga perlunya pengawasan mekanisme perpindahan tenaga kerja (*transfer of labour*).

- Perdagangan internasional yang dilakukan melalui perpindahan teknologi yaitu dengan cara mendirikan pabrik-pabrik dinegara lain (*transfer of technology*).
- Perdagangan internasional yang dilakukan dengan penyampaian informasi tentang kepastian adanya bahan baku dan pangsa pasar (*transfer of data*).

4. Ruang lingkup lain

- Mobilitas faktor produksi (tenaga kerja dan modal)
- Sistem keuangan
- Perbankan
- Bahasa
- Kebudayaan
- Politik

5. Faktor penyebab terjadinya ekonomi internasional

- Adanya perbedaan harga barang di berbagai negara.
- Perbedaan dalam pendapatan serta selera.
- Faktor permintaan dan penawaran.
- Memperoleh keuntungan.
- Perbedaan sumber daya yang dimiliki.

- Perbedaan kualitas penduduk ditinjau dari segi pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya.
- Berkembangnya sistem komunikasi dan sarana transportasi.
- Adanya spesialisasi produksi

B. Pengertian Ekonomika Internasional

Ketika kita membeli suatu barang, misalkan barang elektronik seperti komputer, radio, televisi dan lain-lain, di sebuah kompleks pertokoan, kita sering ditawari oleh pelayan toko bermacam-macam pilihan: “Merek apa?”, “Produk domestik atau produk luar negeri (impor)?”, “Buatan atau *made in* mana?”, “Rakitan atau *built-up*?”. Bahkan, disodorkan cara pembayarannya: “*Dollar* atau rupiah?”, “*Cash* atau kredit?”, “Termasuk *duty free* atau tidak?” dan lain-lain. Ilustrasi ini menggambarkan bahwa saat ini, telah tersedia bermacam-macam barang dan cara pembayaran transaksi di pasar domestik. Tidak hanya barang-barang buatan dalam negeri, tetapi juga barang-barang impor buatan luar negeri.

Bagaimana barang-barang buatan luar negeri bisa tersedia di pasar domestik? Dan sebaliknya, bagaimana barang-barang domestik bisa tersedia di pasar luar negeri? Ketersediaan barang-barang tersebut

berkat adanya perdagangan internasional (*international trade*) (lihat Gambar 1.1.). Importir domestik membeli barang-barang luar negeri, sementara eksportir menjual barang-barang domestik ke luar negeri. Tuntutan konsumen domestik dan motivasi pengusaha importir untuk mendapatkan keuntungan, menyebabkan barang-barang luar negeri tersedia di pasar domestik. Untuk memenuhi kebutuhannya, konsumen domestik membeli barang-barang luar negeri di mana produsen domestik belum mampu atau tidak mampu memproduksinya sesuai spesifikasi permintaan konsumen domestik tersebut. Oleh karena itu, terdapat peluang bagi importir untuk mendatangkan barang-barang tersebut dari luar negeri.

Sebaliknya, barang domestik juga tersedia di pasar luar negeri. Sebagai contoh, mahasiswa Indonesia yang studi di luar negeri selalu mencari makanan Indonesia, seperti mie instan (Indomie, Sarimi, Supermi, dll), bumbu-bumbu kemasan (soto, kare, sayur asem, rendang), cemilan (peyek, kerupuk, kacang goreng) dan lain-lain untuk sekadar melepas kangen masakan Indonesia. Di sini berlaku mekanisme pasar, ada permintaan dan penawaran, dan sebaliknya. Terkadang, terdapat campur tangan pemerintah dalam mekanisme pasar tersebut dalam wujud seperti: tarif (bea masuk)

impor, subsidi ekspor, kuota (batasan kuantitas impor) dan lain-lain. Sebagai contoh untuk melindungi perusahaan-perusahaan domestik, pemerintah sering mengenakan tarif produk-produk impor. Misalnya, pemerintah Indonesia menerapkan tarif 25 persen untuk impor gula pada 1 Januari 2000.

Harga barang impor sering dinyatakan dalam mata uang asing (biasanya *dollar*). Bagaimana bisa *dollar* tersedia di pasaran domestik? Ini berkat adanya transaksi keuangan internasional (*international finance*). Salah satu sumber transaksi keuangan adalah aktivitas ekspor (menjual produk domestik ke pasaran luar negeri) dan impor (membeli produk dari luar negeri). Dari kegiatan ekspor-impor ini, kita akan mendapatkan pembayaran dalam bentuk mata uang asing (devisa). Jika nilai ekspor lebih besar daripada nilai impor, dikatakan surplus perdagangan. Sebaliknya, jika nilai impor lebih kecil dibanding nilai ekspor, dikatakan defisit perdagangan. Transaksi aset keuangan antara penduduk domestik dan penduduk luar negeri juga menyebabkan tersedianya mata uang asing di pasaran domestik. Transaksi aset finansial ini dapat berupa saham, obligasi, investasi langsung (*foreign direct investment, FDI*) dan

transaksi mata uang asing. Transaksi aset keuangan ini melalui pasar saham dan pasar uang.

Ekonomika internasional adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari segala sesuatu mengenai hubungan ekonomi antarnegara. Dengan kata lain, ekonomi internasional membahas mengenai dampak aktivitas ekonomi terkait dengan perbedaan sumber daya produktif antarnegara dan preferensi konsumen, serta institusi yang memengaruhi aktivitas ekonomi tersebut. Sebagai contoh, sumber daya manusia (SDM) Jepang terkenal sebagai pekerja yang sangat giat bekerja (*workaholic*) sehingga memiliki produktivitas yang tinggi. Saudi Arabia adalah regional yang kaya dalam hal sumber daya alam minyak. Dengan institusi sistem pemerintahan komando, termasuk dalam hal sistem kurs, China mampu menobatkan diri sebagai salah satu pemain perdagangan internasional terbesar saat ini.

C. Ruang Lingkup Dan Manfaat Ekonomika Internasional

Materi ekonomika internasional meliputi ekonomika mikro (penentuan harga dan alokasi sumber daya) dan ekonomika makro (devisa, kurs, dan penentuan penggunaan sumber daya agregat). Secara garis besar, bahasan ekonomika internasional

dapat dikelompokkan dalam dua bagian (lihat Gambar 1.2). *Pertama*, teori perdagangan internasional (*international trade*) membahas mengenai aliran (ekspor dan impor) barang dan jasa antara dua negara. Perkembangan teori perdagangan dari kelompok klasik hingga terkini, integrasi ekonomi, dan variabel-variabel kebijakan seperti kendala tarif dan nontarif akan dibahas dalam modul ini. *Kedua*, keuangan internasional (*international finance*) mempelajari tentang aliran modal antarpasar keuangan internasional dan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh perubahan kurs (nilai tukar).

Studi perdagangan dan keuangan internasional menjadi begitu penting berkat terselenggaranya perdagangan internasional (barang dan jasa) serta berkembangnya lalu lintas keuangan internasional. Pada saat yang bersamaan perekonomian dunia semakin tumbuh dengan adanya perubahan lingkungan internasional. Dalam membahas dampak perdagangan internasional atau perubahan kebijakan mengenai perdagangan, para pengambil kebijakan dan akademisi perlu memiliki pemahaman teoritis yang memadai dalam menjelaskan pola dan struktur perdagangan internasional. Penjelasan perdagangan

internasional dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi suatu negara dapat memiliki keunggulan dan dapat memimpin pasar ekspor produk tertentu merupakan topik yang menarik di kalangan ahli ekonomika internasional.

Batasan mobilitas modal dan tenaga kerja antarnegara adalah isu yang membedakan teori perdagangan dengan teori ekonomi lainnya. Secara institusional, negara sering berupaya menjamin berjalannya perekonomian domestik dengan baik. Sebagai contoh, untuk melindungi perusahaan-perusahaan domestik pemerintah menerapkan halangan perdagangan dengan luar negeri berupa hambatan perdagangan tarif (*tariff barriers*, TB) dan nontarif (*nontariff barriers*, NTB). Oleh karenanya, produk domestik dapat terhindar dari persaingan dengan produk luar negeri. Contoh lain, pemerintah juga menerapkan batasan-batasan imigrasi untuk melindungi tenaga kerja domestik. Hal ini menyebabkan halangan mobilitas tenaga kerja dari satu negara ke negara lain sehingga efisiensi produksi tidak bisa tercapai. Perkembangan kerjasama ekonomi dan integrasi regional saat ini mencoba menghapuskan mobilitas modal dan tenaga kerja. Sebagai contoh, integrasi ekonomi *European Union* (EU) telah

mencapai taraf pembebasan aliran modal dan sumberdaya manusia antaranggota EU.

Dengan mempelajari ekonomi internasional ini, kita bisa memahami: Mengapa perdagangan internasional itu penting? Mengapa pemerintah menerapkan hambatan perdagangan internasional, padahal perdagangan internasional dipercaya meningkatkan efisiensi global? Bagaimana dampak pengenaan hambatan perdagangan terhadap kesejahteraan masyarakat? dan Mengapa negara-negara perlu membentuk regionalisasi? Dengan memahami konsep dasar dan teori perdagangan internasional, kita bisa memberikan analisis kritis terhadap suatu fenomena perdagangan internasional. Sebagai contoh, di Indonesia sebagai negara sedang berkembang (NSB) yang berbasis pertanian, Perlukah mahasiswa berdemonstrasi memprotes kebijakan liberalisasi gula? Jawabannya tergantung dari manfaat dan biaya (*benefit-cost*). Salah satu manfaat yang diterima adalah dengan adanya liberalisasi berarti terdapat kompetisi, yang menyebabkan harga domestik gula menurun. Siapa yang senang? Konsumen. Siapa yang merugi? Produsen domestik. Hal ini tergantung posisi masyarakat Indonesia yang sebenarnya, sebagai *net-consumer*

(lebih banyak konsumsi dibanding produksi) atau *net-producer* (lebih banyak produksi dibanding konsumsi). Jika *net-consumer*, liberalisasi yang ujung-ujungnya menurunkan harga domestik gula akan tepat. Sebaliknya, jika *net-producer*, liberalisasi kurang tepat untuk melindungi produsen gula

D. Alasan Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional berbeda dengan perdagangan domestik (antardaerah) terkait dengan perbedaan-perbedaan dalam bahasa, selera konsumen, mata uang, kebijakan pemerintah, institusi (hukum, adat istiadat dan politik), dan lain-lain. Perdagangan internasional mungkin terkait dengan bahasa yang berbeda. Tulisan dalam kemasan produk mungkin harus diterjemahkan dalam bahasa lain di mana produk itu akan dipasarkan. Jika tidak, produk tersebut mungkin tidak akan dikenal oleh konsumen di pasar asing tersebut. Sebagai contoh, tulisan menggunakan bahasa Indonesia dalam kemasan sebuah produk Indonesia harus diterjemahkan dalam bahasa Jepang dengan tulisan *hiragana* atau *katakana* untuk bisa dikenal dan laku di pasar Jepang (lihat Gambar 1.3). Selera konsumen kemungkinan berbeda antar bangsa karena selera tersebut merupakan interaksi berbagai faktor-faktor lingkungan

yang mengelilingi konsumen tersebut, seperti: budaya, iklim, agama, kepercayaan, dan lain-lain. Di daerah empat musim (panas, dingin, semi, dan gugur), orang-orang membutuhkan alat pemanas (*heater*) dan selimut elektrik (*electric blanket*) pada musim dingin untuk memanaskan suhu kamar atau kasur tempat tidur. Hal tersebut tidak dikenal oleh orang yang tinggal di daerah tropis, seperti Indonesia.

Perdagangan luar negeri berhubungan dengan mata uang yang berbeda antara dua negara yang berbeda sehingga dibutuhkan konversi antara suatu mata uang jika dinyatakan dalam mata uang lainnya. Konversi ini disebut dengan kurs atau nilai tukar (*exchange rate*). Nilai tukar tersebut tergantung dari sistem kurs yang dipakai dua negara tersebut, seperti: sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*), sistem kurs bebas (*flexible/floating exchange rate system*), dan sistem kurs mengambang terkendali (*manageable floating exchange rate system*). Dalam sistem kurs tetap, nilai kurs ditentukan oleh pemerintah. Sebaliknya, dalam sistem kurs bebas, nilai kurs ditentukan oleh pasar melalui interaksi antara permintaan dan penawaran mata uang. Sementara itu, dalam sistem kurs mengambang terkendali, sejauh kurs berfluktuasi dalam batasan-

batasan yang ditentukan, pemerintah tidak campur tangan dengan menjual atau membeli mata uang.

Saat ini, setiap negara di dunia terkait dengan perdagangan internasional karena dua alasan utama. Alasan pertama adalah negara-negara melakukan perdagangan karena adanya perbedaan kepemilikan faktor (*factor endowment*) satu sama lain terkait dengan geografi, iklim, dan lain-lain. Akibatnya, terdapat perbedaan kemampuan memproduksi suatu barang antara negara satu dengan negara lain. Padahal, manusia baik itu tinggal di suatu negara maupun di negara lain membutuhkan barang tersebut.

Alasan kedua adalah negara berdagang satu sama lain dengan tujuan mencapai skala ekonomis (*economies of scale*) dalam produksi. Skala ekonomis ini dapat dicapai suatu negara dengan membatasi produksi suatu produk tertentu dan memusatkan segala sumber dayanya untuk memproduksi jenis produk tertentu dalam skala yang lebih besar karena lebih efisien dibandingkan negara tersebut memproduksi semua jenis barang sekaligus. Kemudian, dengan terjadinya perdagangan antarnegara maka akan timbul keuntungan perdagangan (*gains from trade*) di mana keuntungannya dapat diperoleh oleh kedua pelah pihak yang

berdagang. Perdagangan internasional dapat memberikan manfaat yang lebih luas daripada yang diperkirakan.

Skala ekonomis ditunjukkan oleh Gambar 1.4. Sumbu tegak menunjukkan *output* produksi (Q) dan sumbu vertikal menunjukkan biaya produksi rata-rata (*average cost*, AC). Pada tingkat produksi yang masih rendah, perusahaan mau tidak mau menghadapi biaya produksi per *output* yang masih tinggi. Seiring dengan pertumbuhan *output* yang dihasilkan, kenaikan jumlah *output* yang dihasilkan menyebabkan efisiensi yang meningkat (*economies of scale*). Namun, hal ini ada batasnya, ketika jumlah *output* melebihi kapasitas produksi dan jangkauan pasar yang sudah terlalu luas biaya transportasi, promosi, agen turut meningkat. Misalnya, peningkatan *output* justru akan menaikkan biaya rata-rata (*diseconomies of scale*).

BAB II

SEJARAH TEORI PERDAGANGAN

A. Sejarah Teori Perdagangan

Sejarah teori perdagangan meliputi beberapa teori, di antaranya:

- Teori Perdagangan Baru (NTT): Teori ini dikembangkan pada tahun 1970-an dan 1980-an. Teori ini menjelaskan mengapa negara-negara menjadi mitra dagang dan bagaimana negara-negara yang memiliki keunggulan akan mendominasi pasar.
- Teori Heckscher–Olin: Teori ini dikembangkan oleh sejarawan ekonomi asal Swedia, Eli Heckscher dan muridnya Bertil Olin. Teori ini menjelaskan bahwa negara dengan faktor produksi relatif tinggi dan murah akan melakukan spesialisasi produksi untuk ekspor.
- Teori Keunggulan Mutlak atau Ablosut (Absolute Advantage): Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith.
- Teori Keunggulan Komparatif (Comparative Advantage): Teori ini dikemukakan oleh David Ricardo.
- Teori Ekonomi Merkantilisme: Teori ini memandang kekayaan suatu negara diukur dalam bentuk emas dan perak.

Sejak zaman Yunani kuno, para ekonom, kaum intelektual, dan pejabat pemerintah telah mempertimbangkan faktor-faktor yang menentukan perdagangan antarnegara. Mereka juga telah mencoba menentukan kebijakan perdagangan apa yang terbaik bagi negara tertentu.

B. Teori Perdagangan Internasional

1. Teori Pra Klasik : Merkantilisme

a) Manfaat Teori Perdagangan

Teori perdagangan bermanfaat karena menolong untuk menjelaskan :

- Apa yang dapat diproduksi secara kompetitif pada lokasi tertentu,
- Dimana perusahaan dapat memproduksi dengan efisiensi produksi tertentu
- Apakah praktek-praktek pemerintahan mengganggu arus perdagangan bebas antara negara-negara

Teori perdagangan berhubungan dengan :

- Apa yang terjadi dengan ketidakhadiran campur tangan pemerintah dalam perdagangan internasional

- Bagaimana pemerintah harus mencampuri arus perdagangan internasional guna mencapai tujuan nasional tertentu.

2. Teori-teori Perdagangan Internasional

Teori-teori utama :

- a) Merkantilisme
- b) Neo merkantilisme
- c) Keunggulan Absolut
- d) Ukuran negara
- e) Keunggulan Komparatif
- f) Faktor-proporsi
- g) Product Life Cycle (PLC)
- h) Kesamaan Negara
- a. Ketergantungan

BAB III

KEBIJAKAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

A. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan suatu negara dengan negara lain atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan. Perdagangan internasional tidak hanya dilakukan oleh negara maju saja, namun juga negara berkembang.

Perdagangan internasional memiliki beberapa manfaat, di antaranya: Mencukupi kebutuhan dalam negeri, Memperoleh keuntungan dari spesialisasi, Memperluas pasar dan menambah keuntungan, Transfer teknologi modern.

Perdagangan internasional juga dapat mendorong kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

B. Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan di antara suatu Negara dengan Negara lain dalam satu tahun tertentu (Sukirno:2010). Neraca pembayaran mencatat semua

transaksi yang mempengaruhi penawaran dan permintaan mata uang di pasar internasional.

Tujuan utama dari neraca pembayaran adalah untuk memberitahu pemerintah mengenai posisi internasional negara dan membantunya merumuskan kebijakan moneter, fiskal, dan perdagangan.

Pemerintah juga secara berkala mengamati neraca pembayaran untuk membuat keputusan kebijakan. Informasi yang tertera pada neraca pembayaran negara juga sangat diperlukan oleh bank, perusahaan, dan seseorang yang secara langsung atau tidak langsung terlibat didalam keuangan dan perdagangan internasional.

Neraca pembayaran sangat penting dibuat oleh suatu negara. Fungsi neraca pembayaran internasional antara lain sebagai berikut:

Sebagai alat pembukuan agar pemerintah dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai jumlah barang dan jasa yang sebaiknya keluar atau masuk dalam batas wilayah suatu negara serta untuk mendapatkan keterangan-keterangan mengenai anggaran alat-alat pembayaran luar negerinya, Sebagai alat untuk mengukur kondisi ekonomi yang terkait dengan perdagangan internasional dari suatu negara, Sebagai alat untuk melihat gambaran pengaruh transaksi luar negeri terhadap pendapatan nasional Negara yang

bersangkutan, Sebagai alat untuk memperoleh informasi rinci terkait dengan perdagangan luar negeri, Sebagai alat untuk membandingkan pos-pos dalam neraca pembayaran negara tersebut dengan Negara tertentu, dan Sebagai alat kebijakan moneter yang akan dilaksanakan oleh suatu negara.

1. Komponen Neraca Pembayaran

Berdasarkan neraca pembayaran kita dapat mengetahui bahwa neraca dibagi ke dalam beberapa transaksi ekonomi internasional. Secara garis besar transaksi ekonomi internasional (luar negeri) atau pos-pos dasar suatu negara dapat dibedakan sebagai berikut.

a) Transaksi Dagang (*Trade Account*)

Transaksi daganga dalah semua transaksi ekspor dan imporbarang-barang (*merchandise*) dan jasa-jasa.

b) Transaksi Pendapatan Modal (*Income on Investment*)

Transaksi pendapatan modal adalah semua transaksi penerimaan atau pendapatan yang berasal dari penanaman modal di luar negeri serta penerimaan pendapatan modalasing di negeri kita.

c) Transaksi Pendapatan Modal (Income on Investment)

Transaksi unilateral adalah transaksi sepihak atau transaksisatu arah, artinya transaksi tersebut tidak menimbulkan kewajiban untuk membayar atas barang atau bantuan yang diberikan.

d) Transaksi Pendapatan Modal (Income on Investment)

Transaksi penanaman modal langsung adalah semua transaksi yang berhubungan dengan jual beli saham dan jual beli perusahaan yang dilakukan oleh penduduk suatu Negara dengan penduduk negara lain.

e) Transaksi Pendapatan Modal (Income on Investment)

Transaksi utang piutang jangka panjang adalah semua transaksi kredit jangka panjang yang pembayarannya lebih dari satu tahun.

f) Transaksi Pendapatan Modal (Income on Investment)

Transaksi utang piutang jangka pendek adalah semua transaksi utang piutang yang jatuh temponya tidak lebih dari satu tahun.

g) Transaksi Pendapatan Modal (Income on Investment)

Transaksi lalu lintas moneter adalah pembayaran terhadap transaksi-transaksi pada current account (transaksi perdagangan, pendapatan modal, dan transaksi unilateral) dan investment account (transaksi penanaman modal langsung, utang piutang jangka pendek, dan utang piutang jangka panjang).

C. Kerjasama Ekonomi Internasional

Kerjasama ekonomi internasional adalah kerjasama yang menunjukkan hubungan antarnegara yang satu dengan negara yang lain dalam bidang ekonomi dengan dasar kepentingan tertentu untuk dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan struktur kegiatan ekonomi nasional.

1. Manfaat Kerjasama Ekonomi Internasional

Indonesia merupakan negara berkembang yang juga melakukan kerjasama ekonomi internasional. Untuk dapat menjalin kerjasama ekonomi internasional maka di perlukan hubungan yang kuat. Tujuan dari menjalin kerjasama ekonomi internasional adalah untuk dapat menciptakan kesejahteraan

pada negara tersebut. Adapun manfaat kerjasama internasional adalah sebagai berikut:

- Meningkatkan perekonomian antar negara
- Meningkatkan taraf hidup
- Saling mengisi kekurangan dan kebutuhan dibidang ekonomi
- Mempererat persahabatan antar negara
- Memperluas pasar hasil produksi
- Meningkatkan devisa negara

2. Dampak Kerjasama Ekonomi Internasional

Kerjasama ekonomi internasional juga memiliki dampak terhadap negara yang melakukan dan secara umum dampak tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif.

a) Dampak Positif Kerjasama Ekonomi Internasional

- Semakin lancarnya perdagangan internasional maupun regional
- Adanya kestabilan harga, permintaan dan penawaran

- Mengatasi berbagai permasalahan ekonomi bersama
- Memperkuat posisi perdagangan suatu negara denganditandai meningkatnya ekspor
- Mengatasi persaingan internasional yang tidak sehat
- Meningkatnya daya saing
- Meningkatkan perekonomian dalam negeri
- Meningkatkan pendapatan negara, terutama devisa

b) Dampak Negatif Kerjasama Ekonomi Internasional:

- Produk dalam negeri akan cenderung kalah bersaing dengan produk luar negeri baik dari harga maupun mutunya.
- Produsen dalam negeri yang tidak mampu bersaing akhirnya akan menutup usahanya
- Dapat menimbulkan ketergantungan dengan luar negeri
- Terjadinya keterikatan yang menyebabkan berkurangnya kebebasan dan otoritas dalam

mengatur kegiatan ekonomi, termasuk perdagangan.

- Timbulnya eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan
- Pasar dalam negeri dikuasai oleh produk asing

3. Bentuk-Bentuk Kerjasama Ekonomi Internasional

Bentuk kerjasama ekonomi internasional merupakan kerjasama yang terjadi antarnegara. Kerjasama ini merupakan hubungan antara Negara yang satu dengan Negara yang lainnya. Beberapa Negara ini tergabung dalam sebuah lembaga atau badan karena ingin mencapai tujuan yang sama. Berdasarkan bentuknya, kerjasama ekonomi internasional terbagi dalam 4 (empat) macam yaitu :

a) Kerjasama Ekonomi Bilateral

Kerjasama ekonomi bilateral adalah bentuk kerjasama ekonomi yang terjadi antara dua Negara. Dua Negara ini saling membantu terutama dalam bidang ekonomi antara Negara yang satu dengan Negara yang lain. Bentuk kerjasama ekonomi internasional secara bilateral lebih

sering dilakukan seperti pertukaran kedutaan besar dan kunjungan antarnegara.

b) Kerjasama Ekonomi Regional

Kerjasama ekonomi regional adalah kerja sama ekonomi di antara beberapa negara yang berada di kawasan/daerah tertentu, yang bertujuan menjamin kepentingan ekonomi Negara- Negara satu kawasan. Beberapa Negara yang berada di kawasan atau wilayah tertentu ini memiliki tujuan yang sama dalam bidang ekonomi sehingga mereka saling membantu antarnegara.

c) Kerjasama ekonomi multilateral

adalah kerjasama ekonomi antara beberapa Negara, dimana yang tergabung dalam kerjasama itu saling membantu dibidang ekonomi. Bentuk kerjasama ini tidak dibatasi satu wilayah tertentu jadi negara yang berada di luar kawasan pun dapat bergabung dalam badan yang berbentuk kerjasama multilateral ini. Dengan kata lain, bentuk kerjasama ekonomi ini tidak terikat oleh wilayah yang ada.

d) Kerjasama Ekonomi Antarregional (Internasional)

Kerjasama ekonomi antarregional adalah bentuk kerjasama yang dilakukan antara dua atau lebih lembaga-lembaga ekonomi regional. Disini kerjasama antarregional (Internasional) mencakup banyak negara dan bernaung di bawah satu bendera PBB yakni International Monetary Fund (IMF), World Trade Organization (WTO), World Bank, United Nation Development Program (UNDP), dan lain-lain.

4. Lembaga Kerjasama Ekonomi Internasional

Disamping kerjasama regional, adapula kerjasama ekonomi internasional yang anggotanya meliputi hampir seluruh negara didunia. Organisasi kerja sama internasional meliputi dua kelompok, yaitu organisasi yang berada dibawah PBB dan organisasi yang berada di luar PBB. Adapun lembaga kerjasama ekonomi internasional tersebut adalah sebagai berikut.

a) Organisasi Kerjasama Internasional Di Bawah Naungan

PBB

- IBRD (International Bank Recontruction and Development)

IBRD atau World Bank/ Bank Dunia didirikan pada tanggal 27 Desember 1945 dan berkedudukan di Washington Amerika Serikat. Indonesia masuk menjadi anggota IBRD pada tahun 1945.

- IMF (International Monetary Fund)

Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund-IMF) adalah lembaga keuangan internasional di bawah naungan PBB yang didirikan untuk menciptakan stabilitas sistem keuangan internasional. IMF atau Dana Moneter Internasional didirikan pada tanggal 27 September 1945, dengan markas besarnya di Washington, Amerika Serikat. Tujuan IMF adalah untuk memajukan kerjasama internasional di bidang ekonomi, keuangan dan perdagangan sehingga mampu memperluas kesempatan kerja dan mencapai kemakmuran bersama anggotanya.

- UNIDO (United Nations Industrial Development Organization)

UNIDO atau organisasi pembangunan industri PBB didirikan pada tanggal 24 Juli 1967 dan berkedudukan di Wina, Austria. Tujuan UNINDO adalah untuk meningkatkan pembangunan dibidang industri bagi negara-negara sedang berkembang, antara lain dengan memberikan bantuan teknis, program-program latihan, penelitian dan penyediaan informasi serta mendanai proyek-proyek di negara berkembang untuk kesejahteraan jangka panjang.

- IDA (International Development Association)

IDA atau organisasi pembangunan internasional berkedudukan di Washington, Amerika Serikat dan mempunyai tujuan memberikan kredit/pinjaman untuk keperluan pembangunan, khususnya kepada negara-negara sedang berkembang dengan syarat yang lunak dan bunga yang relatif murah.

- IFC(International Finance Cooperation)

IFC atau kerja sama keuangan internasional didirikan pada tanggal 24 Juli 1956 di Washington, Amerika Serikat. IFC merupakan bagian dari bank dunia. Tujuan IFC adalah memberikan pinjaman kepada pengusaha-pengusaha swasta dan membantu mengalihkan investasi luar negeri ke negara-negara sedang berkembang.

- UNCTAD (United Nations Conference on Trade and Development)

UNCTAD atau konferensi perdagangan dan pembangunan PBB, merupakan forum khusus untuk membahas masalah perdagangan internasional. Tujuan UNCTAD adalah mengusahakan kemajuan, kerja sama dan memperlancar perdagangan internasional dan pembangunan antara negara industri maju dengan negara sedang berkembang. UNCTAD didirikan tahun 1964 di Jenewa, Swiss.

- ILO (International Labour Organization)

ILO merupakan organisasi perburuhan internasional PBB yang didirikan tanggal 11 April 1949, berkedudukan di Jenewa, Swiss. Tujuan ILO adalah untuk memperjuangkan nasib dan hak-hak kaum buruh. Indonesia menjadi anggota ILO pada tanggal 11 Juni 1950.

- WTO (World Trade Organization)

WTO adalah suatu kerja sama internasional yang diadakan dengan tujuan menghilangkan dan mengurangi rintangan-rintangan perdagangan internasional, khususnya tarif bea cukai yang tinggi, yang sangat menghambat dan mempersulit ekspor impor antarnegara.

- UNDP (United Nations Development Programs)

UNDP adalah organisasi program pembangunan yang bertujuan memperlancar pembangunan diseluruh dunia. Contoh, untuk meningkatkan sarana dan prasarana di Indonesia, negara kita mendapat bantuan dari UNDP.

b) Organisasi Kerjasama Ekonomi Internasional Di Luar

PBB

- OPEC (Organization of Petroleum Exporting Countries).

OPEC atau organisasi negara-negara pengekspor minyak didirikan pada tanggal 14 September 1960 di Baghdad. Saat itu anggotanya hanya lima negara. Sejak tahun 1965 markasnya bertempat di Wina, Austria.

- OECD (Organization for Economic Cooperation and Development)

OECD atau organisasi kerjasama dan pembangunan ekonomi didirikan pada tanggal 4 Desember 1960 di Paris, Prancis. Organisasi ini semula bertujuan untuk membantu memajukan produksi, kesempatan kerja dan pendapatan nasional negara-negara anggota (Eropa, USA dan Jepang) akan tetapi kemudian berkembang menjadi suatu organisasi penelitian ilmiah dan perundingan mengenai masalah-masalah ekonomi,

inflasi, pertumbuhan ekonomi dan bantuan internasional.

5. Lembaga Kerjasama Ekonomi Regional

Beberapa macam kerjasama ekonomi regional yang dilakukan negara- negara di dunia adalah sebagai berikut :

a) ASEAN (Association of South East Asia Nations).

ASEAN atau persatuan negara- negara Asia Tenggara merupakan suatu kerja sama negara-negara untuk kestabilan politik, ekonomi, dan sosial budaya.

b) AFTA (ASEAN Free Trade Area). AFTA atau kawasan perdagangan bebas ASEAN beranggotakan negara-negara ASEAN.

c) APEC (Asia Pasific Economic Cooperation). Apec merupakan kerjasama ekonomi Asia Pasifik yang beranggotakan 18 anggota negara dan mempunyai tujuan pokok melakukan liberalisasi perdagangan dan investasi serta meningkatkan pemamfaatan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusia untuk meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Pasifik.

- d) EEC (European Economic Community). EEC atau Masyarakat Ekonomi Eropa (MEE) beranggotakan 12 negara yaitu Belanda, Belgia, Luxemburg, Perancis, Jerman, Italia, Inggris, Irlandia, Denmark, Norwegia, Yunani, Spanyol. Tujuan EEC adalah untuk menyusun politik perdagangan bersama dan mendirikan daerah perdagangan bebas antara negara-negara Eropa Barat.
- e) NAFTA (North America Free Trade Area). NAFTA merupakan blok perdagangan di kawasan Amerika Utara (USA, Kanada dan Meksiko). NAFTA akan melakukan perdagangan bebas di kawasan Amerika Utara pada tahun 2010, dimana arus lalu lintas barang dagangan antar anggota bebas masuk tanpa hambatan/non tariff di kawasan NAFTA.
- f) Colombo Plan. Colombo Plan merupakan rencana kerjasama untuk mengembangkan ekonomi di Asia Selatan dan di Asia Tenggara. Colombo Plan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di Asia Selatan dan di Asia Tenggara melalui penyusunan dan pelaksanaan rencana kerjasama internasional.

D. Sistem dan Neraca Pembayaran Internasional

1. Devisa

Apabila ada orang Indonesia membeli barang dari luar negeri, maka ia tidak akan dapat melakukan pembayaran dengan menggunakan uang rupiah seperti yang biasa ia pakai saat melakukan transaksi perdagangan di dalam negeri. Ia harus membayar dengan mata uang yang diakui negara asal barang yang ia beli atau alat pembayaran lain yang dapat diterima secara internasional. Alat pembayaran internasional inilah yang dimaksud dengan devisa. Devisa dapat berbentuk, mata uang kuat (hard currency)/valuta asing, emas, wesel (bill of exchange) dan traveller cheque. Dunia mengakui ada delapan mata uang sebagai hard currencies, yaitu US Dollar, Jepang-Yen, Inggris-Poundsterling, Prancis- Franc, Switzerland-Franc, Germany-DM (Deutsche Mark), Canada-Dollar, dan European-Euro.

Devisa bisa juga diartikan sebagai valuta asing yang telah memiliki catatan kurs resmi di bank sentral atau Bank Indonesia. Sedangkan valuta asing belum tentu disebut devisa, jika tidak memiliki catatan kurs di Bank Indonesia. Sementara

itu, valuta asing belum tentu disebut devisa, jika tidak memiliki catatan kurs di Bank Indonesia. Selanjutnya devisa juga bisa berarti semua barang atau kekayaan suatu negara yang dapat berfungsi sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional dan bersifat convertible.

Jenis devisa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu devisa umum dan devisa kredit.

Baik pemerintah maupun swasta dalam melakukan perdagangan internasional harus memiliki cadangan devisa guna menjaga stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara. Cadangan devisa sendiri merupakan indikator moneter yang menunjukkan kuat lemahnya ekonomi suatu negara. Cadangan devisa diartikan sebagai sejumlah valuta asing yang dicadangkan Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan dan pembayaran kewajiban terhadap luar negeri, seperti pembiayaan impor dan pembayaran utang kepada pihak asing.

Dalam perkembangan perekonomian nasional dikenal dua terminologi cadangan devisa yaitu :

- a) Official foreign exchange reserve merupakan cadangan devisa milik Negara yang dikelola, diurus, dan ditatausahakan oleh bank sentral.
- b) Country foreign exchange reserve mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perseorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.

2. Sumber Devisa

Beberapa sumber perolehan devisa negara antara lain sebagai berikut :

- a) Kegiatan ekspor
- b) Perdagangan jasa
- c) Kegiatan pariwisata
- d) Pinjaman luar negeri (bantuan luar negeri)
- e) Hibah dan hadiah dari luar negeri
- f) Pendapatan warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri.
- g) Bunga atau pendapatan dari investasi

3. Fungsi Devisa

Devisa memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Sebagai alat pembayaran antarnegara.
- b) Sebagai cadangan moneter negara.
- c) Sebagai satuan hitung dan pengukur nilai dalam perdagangan internasional.
- d) Sebagai alat penimbun kekayaan.
- e) Sebagai alat penukar dalam perdagangan internasional.

Sesuai dengan fungsinya, devisa dapat digunakan untuk:

- a) membayar barang-barang konsumsi yang diimpor, seperti handphone dan kain.
- b) membayar barang-barang modal yang diimpor, seperti mesin.
- c) membayar jasa-jasa luar negeri seperti jasa konsultan asing.
- d) membiayai pengiriman tim kesenian dan olahraga.
- e) membiayai perjalanan dinas para pejabat ke luar negeri.
- f) membiayai korps diplomatik di luar negeri.
- g) membiayai para pemuda dan mahasiswa yang belajar di luar negeri.
- h) memberikan sumbangan ke negara-negara lain yang mengalami musibah.

i) membangun berbagai fasilitas umum di dalam negeri.

E. Manfaat Perdagangan Internasional

1. Menjalin Hubungan Antar Negara Menjadi Lebih Harmonis

Hubungan antar negara dapat menjadi lebih harmonis dengan dilakukan perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan hubungan internasional dapat memberikan keuntungan bagi negara dalam bidang politik dan ekonomi.

2. Memenuhi Kebutuhan Suatu Negara

Di dalam suatu negara terkadang ada beberapa barang atau jasa yang tidak dapat diproduksi oleh negara tersebut ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil produksi suatu negara antara lain kondisi geografi, kondisi cuaca, iklim dan tingkatan iptek yang dikuasai oleh sumber daya manusia dari suatu negara.

3. Memperoleh Keuntungan Dari Spesialisasi Barang

Terkadang beberapa negara memproduksi barang yang sama. Misalkan saja Jepang memproduksi sepeda motor begitu pula dengan India yang juga memproduksi sepeda motor tetapi karena kualitas dan kehandalan sepeda motor produksi Jepang lebih baik dari produksi India maka Jepang mendapatkan spesialisasi sebagai produsen sepeda motor.

4. Memperluas Pasar

Diberlakukannya perdagangan internasional maka pasar yang dapat dirambah oleh para produsen akan semakin luas mereka dapat menjual produk mereka ke luar negeri untuk mendapatkan perluasan pasardan mendapatkan keuntungan yang semakin besar

5. Menambah Keuntungan dan Devisa

Dengan diberlakukannya perdagangan internasional maka para produsen dan pengusaha dapat memaksimalkan proses produksi.

2. Transfer Teknologi Modern

Dengan menjalankan perdagangan internasional memungkinkan produsen atau pengusaha untuk mempelajari teknik produksi yang lebih modern dan efisien dari suatu negara untuk ditiru dan diterapkan di dalam negeri dan manajemen perusahaan yang ada di luar negeri yang biasanya lebih modern dapat juga diterapkan di dalam negeri untuk lebih memajukan proses produksi menjadi lebih optimal.

3. Menambah Lapangan Pekerjaan

Dengan dilakukannya perdagangan internasional maka tingkat produksi dari suatu perusahaan akan meningkat. Meningkatnya proses produksi dapat dipastikan akan berdampak ke peningkatan jumlah sumber daya manusia.

4. Mencegah Terjadinya Krisis

Perdagangan internasional memiliki satu manfaat untuk mencegah terjadinya krisis yang melanda suatu negara.

5. Mendapatkan Barang Dengan Harga Lebih Murah

Melalui perdagangan internasional Indonesia dapat mengambil keuntungan dengan cara mengimpor barang-barang yang harganya lebih murah daripada biaya yang dihasilkan dengan cara memproduksi sendiri di dalam negeri.

6. Mendorong Kegiatan Ekonomi dalam Negeri

Dengan dibukanya perdagangan internasional maka dapat dipastikan proses produksi akan meningkat tajam dan ini sangat baik untuk para produsen atau pengusaha yang ada di Indonesia untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya.

F. Faktor-Faktor Pendorong Terjadinya Perdagangan

1. Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
2. Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara. tersebut suatu negara akan memperoleh keuntungan.
3. Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
4. dalam mengolah sumber daya ekonomi.
5. Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk
6. menjual produk tersebut.
7. Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja,
8. budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
9. Adanya perbedaan selera terhadap suatu barang
10. Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari
11. Negara lain
12. Terjadinya era globalisasi

G. Tujuan Kebijakan Perdagangan Internasional

1. Melindungi kepentingan ekonomi nasional dari pengaruh buruk atau negatif dan dari situasi atau kondisi ekonomi atau perdagangan internasional yang tidak baik atau tidak menguntungkan.
2. Melindungi kepentingan industri di dalam negeri atau mencegah politik dumping Suatu negara dituduh melakukan dumping jika negara tersebut menjual barang di pasar luar negeri dengan harga lebih rendah daripada harga di pasar dalam negerinya
3. Melindungi lapangan kerja (employment) Strategi pembangunan ekonomi atau industri dengan kebijakan substitusi impor juga sering diterapkan di banyak NSB sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesempatan kerja di dalam negeri.
4. Menjaga keseimbangan dan stabilitas neraca pembayaran internasional Banyak NSB (Negara Sedang Berkembang) mengalami defisit di dalam saldo neraca perdagangan karena sangat tergantung pada impor, sementara ekspor mereka relatif kecil atau total nilainya terus menurun karena harga dari

komoditi- komoditi primer, khususnya pertanian, yang menjadi ekspor utama mereka di pasar dunia terus merosot.

5. Menjaga tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil.

H. Kebijakan Perdagangan Internasional

kebijakan perdagangan internasional diartikan sebagai tindakan dan peraturan yang dikeluarkan pemerintah untuk memengaruhi struktur, komposisi, dan arah perdagangan internasional. Jadi dapat dikatakan arah kebijakan perdagangan internasional itu untuk mengatur perdagangan internasional agar sesuai dengan yang dikehendaki pemerintah.

I. Macam-Macam Kebijakan Perdagangan Internasional

Macam-macam kebijakan perdagangan proteksionis : Kouta Impor- Kouta ekspor-Subsidi-Tarif Impor-Tarif Ekspor-Premi-Diskriminasi harga- Larangan ekspor-Larangan Impor.

1. Kebijakan perdagangan bebas

Kebijakan perdagangan bebas adalah kebijakan perdagangan yang menginginkan adanya kebebasan dalam perdagangan, sehingga tidak ada rintangan yang menghalangi arus produk

dari dan ke luar negeri. Kebijakan perdagangan ini berkembang seiring dengan adanya arus globalisasi di mana antara negara satu dengan negara lain dalam kehidupannya lebih transparan tidak terbatas oleh batas-batas teritorial tiap-tiap negara. Karena perdagangan bebas ini tidak ada rintangan maka harga produk ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran) sesuai dengan hukum ekonomi.

2. Kebijakan perdagangan proteksionis

Kebijakan perdagangan proteksionis adalah kebijakan perdagangan yang melindungi produk-produk dalam negeri agar mampu bersaing dengan produk asing yang dilakukan dengan cara membuat berbagai rintangan/hambatan arus produksi dari dan ke luar negeri.

3. Politik Dumping

Politik dumping adalah kebijakan perdagangan internasional yang menjual hasil produksi lebih murah di luar negeri dibandingkan di dalam negeri. Tujuan politik dumping adalah untuk meningkatkan daya saing untuk memperluas pasar.

J. Dampak Globalisasi Terhadap Perdagangan Internasional

Dampak Positif :

1. Produksi global dapat ditingkatkan.
2. Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara.
3. Meluaskan pasar untuk produk dalam negeri.
4. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik.
5. Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi.

Dampak Negativ :

1. Karena perkembangan sistem perdagangan luar negeri yang menjadi lebih bebas, sehingga dapat menghambat pertumbuhan sektor industri.
2. Dapat memperburuk neraca pembayaran.
3. Sektor keuangan semakin tidak stabil.
4. Memperburuk proses pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

BAB IV

PERDAGANGAN INTERNASIONAL BEBAS HAMBATAN

A. Perdagangan Bebas Internasional

Adalah perdagangan antar negara yang bebas dari hambatan masuk dan keluar, impor dan ekspor. Perdagangan antar negara tidak seperti perdagangan di dalam suatu negara, dalam perdagangan antar negara ada bea masuk impor yang dikenakan terhadap barang-barang luar negeri yang masuk kenegara lain, dan ada juga pajak ekspor yang dikenakan atas penjualan barang keluar negeri. Hambatan-hambatan keluar masuk barang disebut hambatan tarif, dan ada juga hambatan non tarif. Hambatan tarif atau non tarif dirancang untuk membatasi masuknya barang-barang impor. Hambatan-hambatan seperti itu dimaksudkan untuk melindungi produsen dalam negeri supaya pasarnya jangan direbut oleh produsen luar negeri.

Menurut para ekonom barat hambatan-hambatan perdagangan antar negara membuat perdagangan tidak bisa berkembang. Sehingga pertumbuhan ekonomi dunia tidak mencapai tingkat yang maksimal. Menurut mereka pere

konomian dunia akan lebih optimal jika hambatan-hambatan itu di hilangkan.

Dengan adanya perdagangan bebas maka tiap negara⁴⁴ hanya akan memproduksi barang dan jasa dimana mereka mempunyai keunggulan komparatif. Jika tiap negara memproduksi dibidang-bidang spesialisasi maka akan diperoleh hasil keseluruhan yang optimal.

Contoh ; Jika Indonesia lebih efisien dalam membuat sepatu, dan Malaysia lebih ahli dalam membuat pakaian, maka jika kedua negara berspesialisasi dibidangnya masing-masing, total output kedua negara akan lebih besar. Dengan adanya perdagangan bebas seperti ini maka produktivitas dunia akan naik pesat.

Dalam argumen ini satu hal cenderung kurang diperhatikan, yaitu bahwa kualitas sumberdaya manusia, total faktor produksi yang tersedia dan infrastruktur masing-masing negara tidak setara. Khususnya antara negara-negara berkembang dan negara maju. Perbedaan ini akan membawa konsekuensi yang kurang menguntungkan bagi negara berkembang, sebaliknya sangat menguntungkan bagi negara maju.

Dalam perekonomian pasar bebas, hanya produsen yang efisien yang bisa bertahan. Jika tidak efisien atau harga faktor produksi terlalu mahal, maka biaya produksi akan tinggi dan berakibat harga jual produk akan relatif mahal. Apa sebabnya faktor-faktor produksi mahal? Karena kelangkaan dari faktor produksi tersebut. Sesuai dengan hukum pasokan dan permintaan, jika pasokan kurang maka harga menjadi naik. Misalnya faktor produksi tenaga kerja, jika tenaga kerja kurang produktif, maka tenaga kerja tersebut langka. Bukan dalam arti kuantitasnya tapi dari hasil kerjanya.

Terjadi perdagangan bebas, maka terjadi juga persaingan bebas. Mekanisme pasar akan menyingkirkan para produsen dari negara-negara yang tidak mampu bersaing. Karena adanya:

- Perbedaan kualitas sumberdaya manusia
- Ketersediaan faktor produksi
- Penguasaan teknologi dan infrastruktur.

Maka biaya produksi di negara-negara berkembang akan lebih tinggi sehingga para produsen akan menghasilkan barang dengan harga relatif mahal, daripada harga barang dari negara maju.

Dalam persaingan ini tentu saja para produsen dari negara berkembang akan kalah, pasar akan direbut, usaha dilikuidasi dan

para pekerja akan kehilangan pekerjaan. Karena persaingan bebas maka para produsen negara berkembang hanya akan mendapat bagian pekerjaan sisa, Tenaga kerja juga akan mendapat pekerjaan sisa atau kelas dua.

Akibatnya yang menikmati kenaikan produktivitas adalah negara maju. Negara berkembang hanya akan dimanfaatkan pasarnya, tenaga kerjanya dibayar murah dan bahan bakunya juga akan dikeruk. Dari gambaran ini dapat diprediksi bahwa perdagangan bebas meningkatkan produktivitas total, negara berkembang akan sangat dirugikan.

Negara akan cenderung melindungi kepentingannya sendiri dan akan saling mengelabui untuk mendapatkan keuntungan dipihak negaranya masing-masing. Bahkan negara-negara maju yang mengembar-ngemborkan perdagangan bebas pun ternyata akan selalu cenderung bersifat proteksionistis. Selama kesepakatan menguntungkan maka mereka akan memaksakan agar kesepakatan tersebut dipatuhi.

Kesimpulan : Perdagangan bebas hanya akan menguntungkan negara-negara yang mempunyai modal atau mesin ekonomi, termasuk sumberdaya manusia yang lebih besar. Proteksi pasar

dalam negeri dan mengundang investasi asing. Hambatan perdagangan adalah regulasi atau peraturan pemerintah yang membatasi perdagangan bebas.

Bentuk-bentuk hambatan perdagangan antara lain :

- Tarif atau bea cukai
- Kuota
- Subsidi
- Muatan lokal
- Peraturan administrasi
- Peraturan antidumping

Hambatan perdagangan mengurangi efisiensi ekonomi, karena masyarakat tidak dapat mengambil keuntungan dari produktivitas negara lain.

Pihak yang diuntungkan dengan adanya hambatan perdagangan adalah produsen dan pemerintah. Produsen mendapatkan proteksi dari hambatan perdagangan, sementara pemerintah mendapatkan penghasilan dari bea bea. Argumen untuk hambatan perdagangan antara lain untuk melindungi industri dan tenaga kerja lokal.

Dengan tiadanya hambatan perdagangan, harga produk dan jasa dari luar negeri akan menurun dan permintaan untuk produk dan

jasa lokal akan berkurang. Hal ini akan menyebabkan matinya industri lokal perlahan-lahan. Alasan lain untuk melindungi konsumen dari produk-produk yang dirasa tidak patut dikonsumsi. Di Indonesia, hambatan perdagangan banyak digunakan untuk membatasi impor pertanian dari luar negeri untuk melindungi petani dari anjloknya harga lokal.

BAB V
PERKEMBANGAN TEORI PERDAGANGAN
INTERNASIONAL

A. Teori Perdagangan Internasional

Teori perdagangan internasional adalah serangkaian konsep ekonomi yang digunakan untuk menjelaskan pola dan motivasi di balik perdagangan antara negara-negara. Teori-teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami mengapa dan bagaimana negara-negara terlibat dalam perdagangan internasional, serta dampaknya terhadap perekonomian global.

Salah satu teori terpenting dalam perdagangan internasional adalah Teori Keunggulan Komparatif yang dikemukakan oleh David Ricardo pada abad ke-19. Teori ini menyatakan bahwa negara-negara cenderung mengkhususkan diri dalam produksi barang atau jasa yang mereka hasilkan secara relatif lebih efisien dibandingkan dengan negara lain. Dengan melakukan perdagangan berdasarkan keunggulan komparatif ini, negara-negara dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Ada beberapa teori yang telah dikembangkan untuk menjelaskan pola perdagangan internasional antara negara-negara.

Berikut adalah beberapa jenis teori dalam perdagangan internasional :

1. **Teori Keunggulan Mutlak:** Teori ini dikemukakan oleh Adam Smith. Menurut teori ini, negara harus berfokus pada produksi barang atau jasa yang mereka bisa hasilkan dengan biaya absolut yang lebih rendah daripada negara lain. Dengan demikian, perdagangan internasional akan menguntungkan semua negara karena masing-masing negara dapat mengkhususkan diri pada produksi barang yang mereka hasilkan dengan efisiensi tinggi.
2. **Teori Keunggulan Komparatif:** Teori ini dikembangkan oleh David Ricardo. Teori ini menyatakan bahwa negara cenderung mengkhususkan diri dalam produksi barang atau jasa yang mereka hasilkan dengan biaya relatif yang lebih rendah daripada negara lain. Meskipun suatu negara dapat menghasilkan semua jenis barang lebih efisien daripada negara lain, perdagangan masih dapat menguntungkan

negara-negara tersebut jika mereka memanfaatkan keunggulan komparatif mereka.

3. **Teori Siklus Hidup Produk:** Teori ini mengemukakan bahwa produk cenderung mengalami siklus hidup yang melibatkan tahap produksi domestik, ekspor, dan akhirnya impor ketika negara lain mulai memproduksinya secara lebih efisien. Pada awal siklus, produk-produk baru dikembangkan di negara tertentu dan diekspor ke negara lain. Namun, seiring waktu, negara-negara lain juga mengembangkan kapabilitas produksi dan mulai memproduksi produk tersebut secara internal.
4. **Teori Pendukung Faktor:** Teori ini berfokus pada perbedaan sumber daya dan faktor produksi antara negara-negara. Menurut teori ini, negara akan mengkhususkan diri pada produksi yang memanfaatkan faktor produksi yang relatif melimpah di negara tersebut. Misalnya, negara dengan tenaga kerja yang melimpah akan cenderung mengkhususkan diri pada industri yang membutuhkan tenaga kerja yang intensif.

5. **Teori Pertukaran Modal:** Teori ini menyoroti pentingnya aliran modal internasional dalam menjelaskan pola perdagangan. Teori ini menyatakan bahwa negara akan mengekspor produk yang memanfaatkan modal yang melimpah dan mengimpor produk yang membutuhkan modal yang kurang tersedia di negara tersebut.
6. **Teori Perdagangan Intra-Industri:** Teori ini menjelaskan perdagangan antara negara yang melibatkan pertukaran produk-produk yang sejenis. Misalnya, negara A dapat mengekspor mobil ke negara B, sementara negara B juga mengekspor mobil ke negara A. Hal ini terjadi karena perbedaan preferensi konsumen, spesialisasi, skala ekonomi, dan inovasi.

Teori-teori ini memberikan kerangka kerja analitis untuk memahami pola perdagangan internasional dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun

B. Teori Pra-Klasik Merkantilisme

Aliran merkantilisme ini berpendapat bahwa perdagangan internasional akan terjadi apabila terdapat kesempatan memperoleh surplus neraca transaksi berjalan (*current account*).

Secara ringkas, para penganut merkantilisme itu berpendapat bahwa satu-satunya cara bagi sebuah negara untuk menjadi kaya dan kuat adalah dengan melakukan sebanyak mungkin ekspor dan sedikit mungkin impor. Surplus ekspor yang dihasilkannya selanjutnya akan dibentuk dalam aliran emas lantakan, atau logam-logam mulia, khususnya emas dan perak. Semakin banyak emas dan perak yang dimiliki sebuah negara, maka semakin kaya dan kuatlah negara tersebut.

C. Teori Klasik

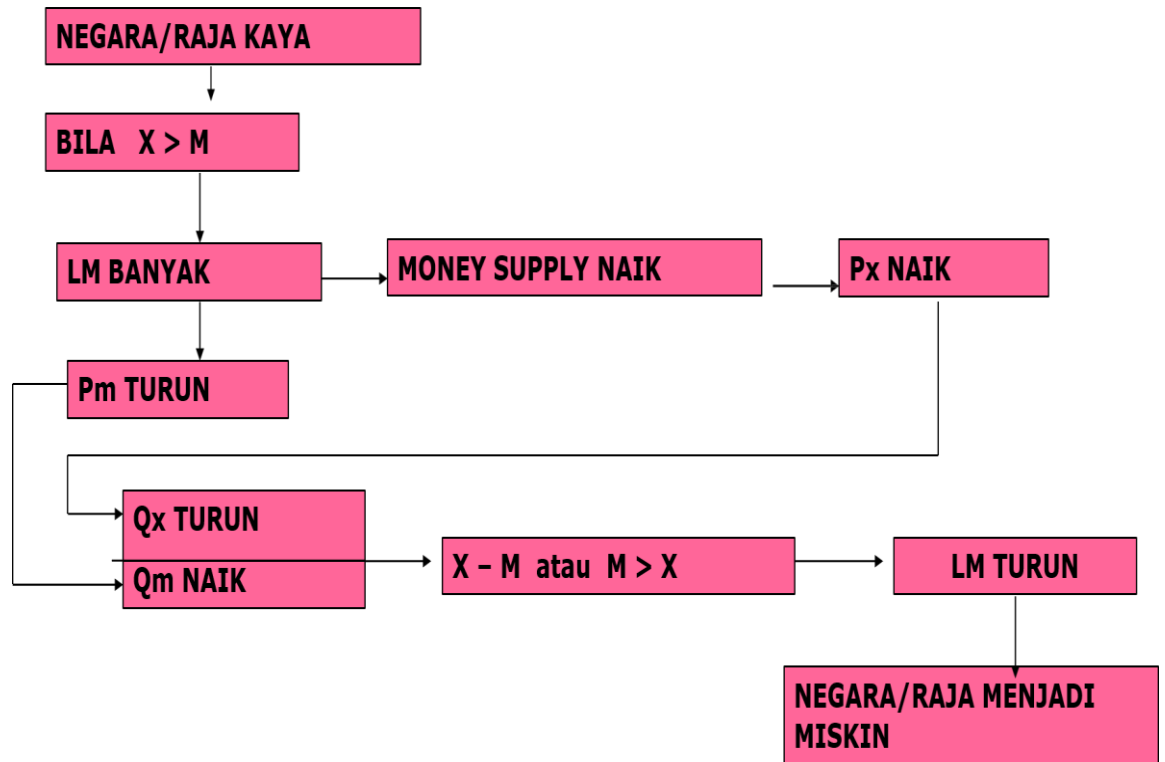
Adam Smith mengajukan teori keuntungan absolut yang menyatakan bahwa keuntungan absolute merupakan basis perdagangan internasional. Menurut teori ini setiap negara akan memperoleh manfaat perdagangan internasional karena melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang jika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak (*absolute advantage*) serta

mengimpor jika negara tersebut memiliki ketidakunggulan mutlak (*absolute disavantage*).

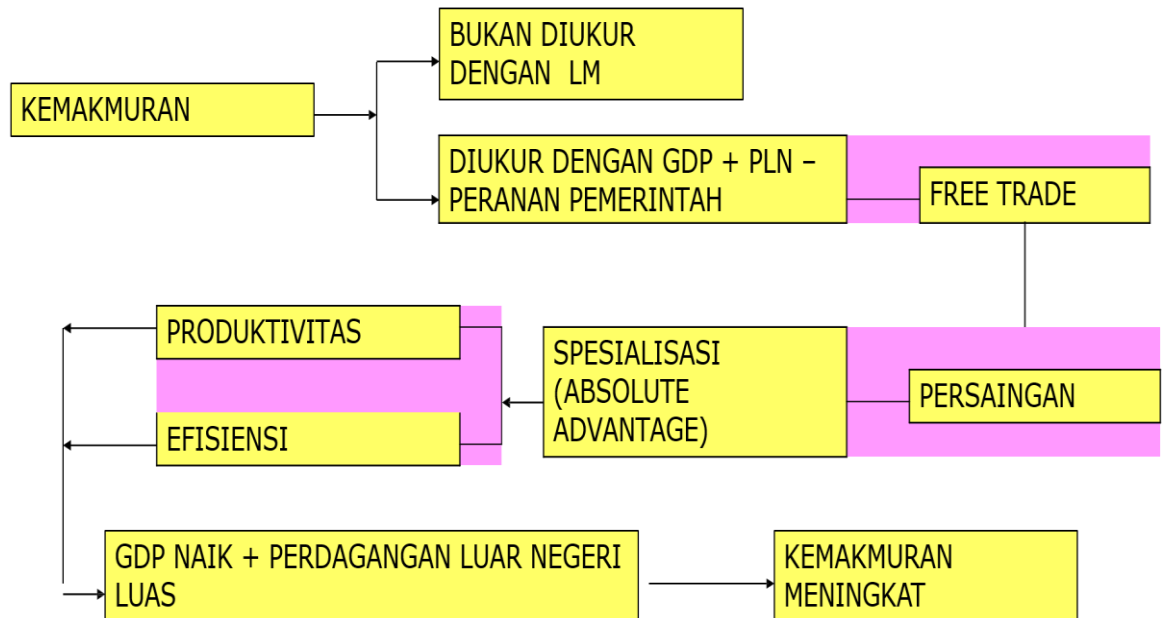
Teori ini lebih mendasarkan pada besaran (variabel) riil bukan moneter sehingga sering dikenal dengan nama teori murni perdagangan internasional. Murni dalam arti bahwa teori ini memusatkan perhatiannya pada variabel riil seperti misalnya sesuatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan untuk menghasilkan barang. Makin banyak tenaga kerja yang dipergunakan akan makin tinggi nilai barang tersebut.

Teori Absolute Advantage Adam Smith yang sederhana menggunakan teori nilai tenaga kerja. Teori nilai tenaga kerja ini sifatnya sangat sederhana sebab menggunakan anggapan bahwa tenaga kerja itu sifatnya homogen serta merupakan satu-satunya faktor produksi. Dalam kenyataannya bahwa tenaga kerja itu tidak homogen, faktor produksi itu tidak hanya satu serta mobilitas tenaga kerja tidak bebas.

D. Mekanisme Kritik David Hume terhadap Merkantilisme



E. Mekanisme kritik Adam Smith terhadap Merkantilisme



F. Teori Modern

a) Faktor Proporsi (Teori Hecksher & Ohlin : H-O)

Teori Hecksher-Ohlin menjelaskan beberapa pola perdagangan internasional dengan baik. Menurut Heckscher-Ohlin, suatu negara akan melakukan perdagangan dengan negara lain disebabkan negara tersebut memiliki keunggulan komparatif yaitu keunggulan dalam teknologi dan keunggulan faktor produksi.

Basis dari keunggulan komparatif adalah :

- Faktor *endowment*, yaitu kepemilikan faktor-faktor produksi di dalam suatu negara.
- *Faktor intensity*, yaitu teknologi yang digunakan di dalam proses produksi, apakah labor intensity atau capital intensity.

BAB VI

VALUTA ASING

A. Teori Modern Eli Heckscher dan Bertil Ohlin

Teori Modern Eli Heckscher dan Bertil Ohlin, atau yang dikenal sebagai Teori Heckscher-Ohlin, adalah teori ekonomi yang menjelaskan perdagangan internasional:

- Teori ini menyatakan bahwa negara-negara akan mengekspor barang yang dapat diproduksi dengan paling efisien.
- Teori ini juga menyatakan bahwa negara-negara akan mengimpor barang yang tidak dapat diproduksi secara efisien.
- Teori ini didasarkan pada faktor-faktor produksi suatu negara, yaitu tanah, tenaga kerja, dan modal.
- Teori ini juga dikenal sebagai model HO atau model 2x2x2.

Teori Heckscher-Ohlin didasarkan pada teori keunggulan komparatif David Ricardo. Teori ini memiliki beberapa asumsi, di antaranya: Kedua negara yang berdagang memiliki teknologi produksi yang identik, Output produksi harus memiliki skala hasil yang konstan, Mobilitas faktor, Persaingan sempurna.

Teori Heckscher-Ohlin sering kali bertentangan dengan pola perdagangan internasional yang sebenarnya. Salah satu contohnya adalah Paradoks Leontief, yang ditemukan oleh ekonom AS kelahiran Rusia, Wassily Leontief.

B. Pengertian Valuta Asing

Valuta asing atau valas merupakan pertukaran atau konversi mata uang suatu negara dengan negara lain. Contohnya, seseorang dapat menukar dolar AS dengan euro. Atau juga rupiah dengan dolar AS. Namun untuk mata uang yang akan ditukar akan memiliki rate tersendiri, misalnya 1 dolar AS akan sama dengan Rp. 14.000, maka seseorang dapat menukar uang dolar AS dengan konversi rate yang sudah ditetapkan.

Transaksi valuta asing dapat terjadi di pasar valuta asing, juga dikenal sebagai Pasar Valas. Pasar valas merupakan tempat pertukaran berbagai macam mata uang yang berbeda, tentunya rate/harga valuta asing berdasarkan kurs. Kurs merupakan harga mata uang yang akan di tukar dengan mata uang lainnya yang berlaku di suatu negara.

C. Menurut Para Ahli

1. Hamdy Hadi

Valuta asing ini adalah mata uang asing yang memiliki fungsi yakni sebagai alat pembayaran untuk membiayai tiap-tiap transaksi di dalam kegiatan atau aktivitas ekonomi keuangan internasional dan juga mempunyai catatan kurs resmi di dalam bank sentral.

2. Eng, Lees, dan Mauer

Valuta asing ini adalah sebuah mata uang asing yang berlaku yakni sebagai klaim keuangan atau aset di dalam sebuah perusahaan itu dalam bentuk mata uang asing.

3. Jose Rizal Joesoef

Valuta asing ini adalah mata uang asing yang dipakai atau digunakan yakni sebagai alat pembayaran di luar negeri.

D. Sejarah Valuta Asing

Valas memiliki sejarah yang sangat panjang sejak berabad-abad silam lamanya. Pada masa dahulu, manusia yang belum mengenal mata uang resmi melakukan transaksi dengan sistem barter. Sistem barter ini memiliki kelemahan sehingga digantikan dengan sistem emas dan perak.

Pada masa itu dapat disimpulkan bahwa emas dan perak merupakan bentuk alat transaksi atau yang biasa disebut sebagai uang. Sejarah tentang Valas berlanjut ketika masa perang dunia selesai, negara-negara di dunia menuntut adanya standar ekonomi yang lebih baik dan stabil.

Pada tanggal 22 Juli 1944 akhirnya digelar Konferensi Moneter Internasional yang pertama dan dihadiri oleh 44 negara untuk menetapkan suatu sistem pertukaran mata uang yang tetap. Dari sini, perkembangan ekonomi di dunia bergerak positif.

Namun pada tahun 1960, perekonomian Amerika yang menjadi standar perekonomian dunia mengalami kondisi yang kurang baik sehingga berakibat penurunan kepercayaan negara terhadap dolar juga menurun. Akhirnya ditetapkan sebuah sistem mata uang yang lebih fleksibel, sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar atau yang dikenal sebagai pasar Valas.

E. Tujuan Valuta Asing

1. Sebagai media di dalam bertransaksi.
2. Sebagai media di dalam mempertahankan daya beli.
3. Bisa mengirimkan uang ke luar negeri itu dengan cukup mudah.
4. Untuk mendapatkan keuntungan.

5. Untuk pemagaraan resiko (hedging).
6. Mempermudah kegiatan atau aktivitas belanja di negara luar.

F. Sistem Valuta Asing Yang Berlaku Saat Ini

1. Sistem Kurs Bebas (Floating)

Sistem kurs bebas artinya pembuatan kurs tersendiri dari suatu permintaan dan penawaran dari mata uang asing. Sehingga pemerintah tidak ikut campur dalam menentukan kurs mata uang yang akan ditukar.

Misalnya Anda akan belanja di sebuah marketplace terbesar didunia. Marketplace tersebut hanya menerima mata uang dolar, kita yang menggunakan mata uang rupiah harus menukarnya terlebih dahulu dengan dolar melalui website marketplace tersebut.

2. Sistem Kurs Tetap

Sistem kurs tetap ini ada campur tangan dari pemerintah di negara tempat tinggal Anda. Sistem kurs ini juga ditetapkan oleh bank sentral yang secara aktif terlibat dalam transaksi valas.

Dengan ditetapkan oleh pemerintah maka ketika kita ingin menukar uang di bank satu dengan bank yang lainnya, maka

kursnya sama. Kemudian pihak bank juga tidak bisa mengubah kurs sendiri sebab ada keterkaitan dengan pemerintah. Jika pihak bank menyimpang dan tidak memenuhi standar maka akan di berikan sanksi.

3. Sistem Kurs Terkendali Atau Terkontrol

Untuk sistem yang ketiga ini, pemerintah atau pihak bank mempunyai kekuasaan dalam menentukan nilai alokasi pemakaian valuta asing yang tersedia. Sehingga pasar valas akan tetap stabil dan tidak akan terjadi banyak inflasi. Sistem ini sangat berguna dalam memantau ketersediannya valuta asing dalam perdagangan kegiatan ekspor dan impor.

G. Fungsi Valuta Asing

1. Valuta asing sangat penting dalam perdagangan internasional seperti ekspor dan impor. Valuta digunakan sebagai alat dalam melakukan tukar menukar barang atau jasa dengan negara lain.

Misalnya indonesia ingin mengimpor beras dari tiongkok, maka orang tiongkok tidak mau kita bayar dengan rupiah, mereka pasti mau di bayar dengan dolar. Dengan demikian valasberperan dalam transaksi tersebut. Kemudian apabila

pemerintah mempunyai utang dengan negara lain maka, cicilan dan bunganya di bayar menggunakan valuta asing.

2. Alat Memperlancar Perdagangan Internasional

Dengan adanya valuta asing perdangan internasional semakin mudah. Apalagi sekarang, dengan perkembangan teknologi siapa saja dapat melakukan transaksi perdagangan antar negara. Apabila tidak ada valas maka perdagangan internasional dapat terganggu, bahkan tidak bisa melakukan transaksi.

3. Alat Pengendali Kurs

Dengan adanya pasar valas, maka pemerintah juga dapat mengendalikan kurs. Apakah mata uang negara tersebut melemah atau menguat. Contohnya dengan adanya kurs Rupiah ke dolar kita tahu bahwa nilai tukar rupiah semakin naik atau semakin menurun. Sehingga Kurs dalam valas dijadikan patokan untuk mengendalikan nilai mata uang suatu negara.

H. Klasifikasi dan Jenis Valuta Asing (Valas)

1. Berdasarkan Jenisnya

- Valuta Asing Fisik

Valuta Asing Fisik ini merupakan uang asing di dalam pengertian sebenarnya, yaitu uang asing baik yang berupa logam atau juga kertas.

- Valuta Asing Non-Fisik

Valuta asing non-fisik ini merupakan uang asing yang berupa uang giral atau juga surat-surat berharga lain seperti contohnya cek, wesel, travelers, dll.

2. Berdasarkan Bentuknya

Dengan berdasarkan bentuknya, valuta asing yang sering dijual di dalam pasar internasional diantaranya sebagai berikut :

- Mata Uang Asing (USD, Euro, dll)
- Saldo Kredit (yakni Saldo kredit bank devisa disuatu negara)
- Surat Wesel Luar Negeri (yakni Surat wesel kegiatan ekspor impor)
- Hak Penerimaan Pembayaran (bentuknya itu tidak sama di suatu negara)

3. Pelaku Valuta Asing (Valas)

- Individu atau Perusahaan

Individu atau perusahaan ini merupakan pihak swasta yang terlibat di dalam transaksi perdagangan valuta asing.

Biasanya pelaku ini memiliki tujuan untuk memperlancar bisnisnya, beberapa dari contohnya ialah seperti importir, eksportir, investor, dll.

- Dealer

Dealer (market maker) ini merupakan pihak yang membuat pasar mata uang tertentu menjadi bergairah. Biasanya dealer tersebut akan menetapkan tingkat persediaan terhadap mata uang tertentu, dealer tersebut mendapatkan keuntungan dari selisih harga jual serta harga beli valuta asing. Biasanya yang menjadi dealer itu yakni Bank dari seluruh dunia.

- Arbitrator dan Spekulan

Arbitrator serta Spekulan ini merupakan pihak yang bertindak atas kemauannya itu sendiri yakni dengan mengamati perubahan dari nilai mata uang itu dengan berdasarkan keadaan negara tersebut.

- Pialang

Pialang ini merupakan pihak yang memiliki tugas ialah sebagai perantara di dalam mempertemukan penawaran (penjual) serta permintaan (pembeli) atas harga suatu mata uang tertentu.

- **Bank Sentral**

Bank Sentral ini memiliki peran ialah sebagai pengontrol pasar. Bank Sentral berupaya untuk dapat mengendalikan mata uang, inflasi atau juga suku bunga. Bank Sentral ini bisa atau dapat melakukan pengendalian kondisi ekonomi dengan menggunakan cadangan devisanya.

- **Pemerintah**

Pemerintah yakni dengan memanfaatkan segala macam instrumen di dalam negaranya ikut dan juga di dalam perdagangan valuta asing. Tujuan pemerintah tersebut ialah untuk mencari keuntungan sebanyak-banyak demi menambah pendapatan nasional serta juga membayar hutang ke luar negeri.

I. Kelebihan dan Kekurangan Valuta Asing (Valas)

1. Kelebihan Pasar Valuta Asing

Transaksi ini bisa atau dapat dilakukan 24 jam. Harga jual yang stabil atas tiap-tiap mata uang yang ada (arti tidak tiba-tiba turun drastis) Biaya transaksi juga rendah Kenaikan atau juga Penurunan harga terhadap mata uang tersebut dapat atau bisa

dijadikan keuntungan apabila pintar mengambil kesempatan.

Daya beli investor juga melebihi jumlah modal yang ada.

2. Kekurangan Pasar Valuta Asing

Risiko kurs pertukaran tersebut tidak pasti serta sulit untuk diprediksi. Sangat sulit untuk dilakukan oleh masyarakat menengah ke bawah. Asal negara pun mempengaruhi kesuksesan disebabkan karna adanya risiko yang timbul disebabkan karna campur tangan pemerintah terhadap mata uang yang diperdagangkan.

J. Kesimpulan

Itulah tadi penjelasan singkat tentang valas atau yang disebut valuta asing beserta dengan fungsinya. Untuk mempunyai bisnis dan suka bertransaksi menggunakan mata uang asing seseorang wajib mengetahui apa itu valas dan fungsinya.

Jika bisnis seseorang suka melakukan pembayaran dengan mata uang asing dan bingung bagaimana cara penghitungan kursnya, Gunakanlah software akuntansi yang menyediakan fitur multi mata uang agar mempermudah menghitung kurs untuk setiap transaksi yang berbeda-beda.

Accurate Online mempunyai fitur multi mata uang yang dapat membantu seseorang dalam transaksi mata uang asing, oleh karena itu cobalah trial secara gratis selama 30 hari untuk memastikan bahwa accurate online adalah solusi dari masalah bisnis Anda.

BAB VII

HAMBATAN NON TARIF DAN PROTEKSIONISME

A. Hamabatan Non Tarif

Hambatan non-tarif adalah hambatan perdagangan internasional yang tidak berupa pajak atau bea yang dikenakan kepada barang atau jasa yang melewati batas-batas negara. Hambatan non-tarif pada akhirnya menjadi salah satu instrumen kebijakan proteksi yang cukup penting bagi banyak negara sejak semakin menurunnya peran dari hambatan tarif dan meningkatnya isu-isu mengenai perdagangan bebas (Krugman & Obstfeld, 2009).

1. 9 Jenis Hambatan Non-Tarif

- **Lisensi**

Negara dapat menggunakan lisensi untuk membatasi siapa yang boleh mengimpor di industri tertentu. Jadi, impor hanya dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah memiliki lisensi.

- **Standardisasi**

Negara-negara biasanya memberlakukan standar pada klasifikasi, pelabelan dan pengujian produk untuk

memastikan bahwa produk-produk memenuhi standar domestik. Standar-standar ini kadang-kadang juga dimasukkan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan konsumen dan lingkungan alam domestik.

- Persyaratan konten lokal

Negara pengimpor dapat meminta produsen/calon pengeksport untuk menyerap persentase tertentu dari input domestik sebagai bahan baku pembuatan dalam produk atau layanan.

- Kuota

Melalui kuota, pemerintah menyetujui batas yang ditentukan untuk produk dan jasa yang diizinkan untuk diimpor. Dalam kebanyakan kasus, tidak ada batasan untuk mengimpor barang dan jasa ini sampai suatu negara mencapai kuota, yang dapat ditetapkan untuk jangka waktu tertentu. Selain itu, kuota sering digunakan dalam perjanjian lisensi perdagangan internasional.

- Embargo

Embargo diterapkan dengan secara resmi melarang perdagangan barang dan jasa tertentu dari negara lain.

Seperti halnya kuota, embargo dapat dikenakan pada impor atau ekspor barang tertentu berkenaan dengan barang-barang tertentu yang dipasok ke atau dari negara-negara tertentu.

Biasanya, pemerintah mengambil langkah ini untuk mendukung tujuan politik atau ekonomi spesifik mereka. Embargo umumnya dianggap sebagai hambatan hukum untuk berdagang, tidak harus disamakan dengan blokade, yang sering dianggap sebagai tindakan perang.

- Subsidi Ekspor

Pemerintah memberi bantuan untuk bisnis domestik seperti subsidi untuk produsen mobil agar produk menjadi kompetitif di pasar internasional. Subsidi dapat mengambil bentuk pembayaran langsung, pinjaman berbiaya rendah, keringanan pajak untuk eksportir, atau iklan internasional yang dibiayai pemerintah.

- Nilai tukar terkendali (*managed exchange rate*)

Ini adalah bentuk intervensi pemerintah dalam pasar mata uang untuk mempengaruhi harga relatif impor dan ekspor.

Misalnya, China mendevaliasi Yuan agar produk-produk mereka lebih murah di pasar global.

- Pengekangan ekspor sukarela (*voluntary export restraints*)
Kebijakan ini menetapkan batas jumlah barang dan jasa yang dapat diekspor suatu negara ke negara tertentu. Pengekangan ini biasanya didasarkan pada ketersediaan dan aliansi politik.
- Sanksi
Pemerintah memberlakukan sanksi terhadap negara lain untuk membatasi aktivitas perdagangan mereka. Sanksi dapat mencakup tindakan administratif yang mana membuat prosedur bea cukai menjadi lebih rumit dan mahal. Para akhirnya, ini memperlambat atau membatasi kemampuan suatu negara untuk berdagang.

B. Proteksionisme

Proteksionisme adalah kebijakan ekonomi yang membatasi perdagangan internasional untuk melindungi perekonomian domestik. Kebijakan ini dilakukan dengan cara: Tarif barang impor, Batas kuota, Pemberian subsidi, Peraturan pemerintah untuk menciptakan persaingan adil.

Tujuan proteksionisme adalah untuk: Meningkatkan aktivitas ekonomi dalam negeri, Membantu industri dalam negeri, Melindungi produk domestik dari barang-barang impor.

Proteksionisme dapat memberikan dampak positif, seperti: Perlindungan industri strategis, Pertumbuhan ekonomi dalam negeri, Pertahankan keseimbangan perdagangan.

Namun, proteksionisme juga dapat dikritik karena bukan solusi perekonomian suatu negara.

Beberapa negara yang pernah menerapkan proteksionisme, di antaranya:

Britania Raya, Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Korea Selatan, Swedia

C. Aturan-Aturan Proteksionisme

1. Pemberlakuan tarif dan bea masuk
2. Pembatasan kuota barang atau jasa dari luar negeri
3. Subsidi bagi produk dalam negeri
4. Serta pemberlakuan standar-standar tertentu untuk produk Asing

D. Alasan penerapan sistem proteksionisme

1. Melindungi industri-industri kecil

2. Sebagai alat tawar menawar dengan mitra dagang yang bertujuan untuk
3. mengurangi margin mitra dagang tersebut.
4. Mengurangi impor yang terlalu besar untuk produk-produk tertentu.

E. Dampak Positif dan Negatif Proteksisme

Dampak Positif :

Pemerintah melindungi perusahaan-perusahaan baru agar tidak ditindas oleh perusahaan- perusahaan besar yang telah ada. Selain itu, pemerintah melakukan pembatasan barang- barang yang diimpor sehingga industri di dalam negeri lebih bisa memproduksi dan memasarkan produk-produknya tanpa takut bersaing dengan barang impor.

Dampak Negatif :

pemerintah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang yang tidak diproduksi didalam Negri, karena pemerintah memberlakukan larangan impor sehingga kemungkinan pemerintah tidak memperbolehkan perusahaan-perusahaan untuk melakukan impor.

Dan jika pemerintah melakukan kebijakan dumping, maka hal tersebut mungkin akan membebani rakyat. Karena pemerintah cenderung menjual barang dengan harga tinggi di dalam negeri, tetapi menjualnya lebih murah di luar negeri.

BAB VIII

HUBUNGAN EKONOMI MAKRO DENGAN EKONOMI NASIONAL

A. Definisi Ekonomi Makro

Ekonomi makro adalah cabang ilmu ekonomi yang khusus mempelajari cara bekerja atau mekanisme perekonomian sebagai suatu keseluruhan (aggregate) yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan faktor produksi yang tersedia agar tercipta kemakmuran masyarakat yang maksimal. Ekonomi ini juga bisa menganalisis tentang produsen secara keseluruhan serta konsumen dalam pengalokasian pendapatan dalam membeli barang/jasa. ekonomi makro mengkaji fenomena ekonomi secara menyeluruh, seperti:

- Inflasi
- Tingkat harga
- Laju pertumbuhan ekonomi
- Pendapatan nasional
- Produk domestik bruto (PDB)
- Perubahan pengangguran

Ekonomi makro bertujuan untuk: Mengukur seberapa baik kinerja ekonomi, Memahami kekuatan apa yang mendorongnya, Memproyeksikan bagaimana kinerja dapat ditingkatkan.

B. Definisi Ekonomi Internasional

Ilmu Ekonomi Internasional adalah cabang ilmu ekonomi yang mempelajari segala sesuatu mengenai hubungan ekonomi antar-negara dan keterkaitan ilmu ekonomi mikro (penentuan harga/alokasi sumber) dengan ilmu ekonomi makro (pendapatan nasional/GNP, perkapita/GDP dan sumber daya agregat).

Ekonomi internasional membahas berbagai hal, seperti:

- Perdagangan barang dan jasa antarnegara
- Penanaman modal asing
- Lalu lintas modal antarnegara
- Neraca pembayaran
- Masalah utang luar negeri
- Lembaga-lembaga ekonomi internasional

Ekonomi internasional juga membahas akibat saling ketergantungan antara negara-negara di dunia. Misalnya, Amerika Serikat bergantung pada produsen luar negeri untuk sumber

energinya, sedangkan Jepang mengimpor hampir setengah dari makanan yang dikonsumsi penduduknya.

Ekonomi internasional berperan penting bagi suatu negara karena memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB). Bagi beberapa negara, ekonomi internasional menjadi permasalahan hidup dan mati, karena melalui ekonomi, sebuah negara bisa dikatakan maju, berkembang, atau bangkrut.

C. Bentuk Hubungan Ekonomi Nasional

Pernahkah kita memperhatikan barang-barang yang kita beli? Buatan (*made in*) manakah barang-barang tersebut? Banyak barang yang kita beli berasal (*made in*) dari negara lain. Sebagai contoh, *mouse* Dynabook Toshiba adalah *made in* China. Bagaimana ini bisa terjadi? Bukankah Toshiba adalah perusahaan Jepang, tetapi mengapa *mouse* tersebut dibuat di China? Toshiba adalah perusahaan konglomerasi multinasional Jepang yang berkantor pusat di Tokyo, Jepang. Bisnis utamanya adalah dalam infrastruktur, produk konsumen, alat elektronik, dan komponen. Di tahun 2009, Toshiba merupakan produsen komputer yang menduduki peringkat lima besar dunia setelah Hewlett-Packard

(USA), Acer (Taiwan), Dell (USA), dan Lenovo (China). Saat ini, perusahaan-perusahaan tidak hanya mencari keunggulan produksi *output*, tetapi juga produksi komponen-komponen dan komoditi antara (*intermediate input*) yang kemudian dirakit untuk menghasilkan barang jadi (*final goods*). Pada kegiatan belajar ini kita akan mendiskusikan hubungan ekonomi internasional, khususnya perdagangan internasional.

D. Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah merupakan sarana untuk melakukan pertukaran barang dan jasa internasional. Dalam lima puluh tahun terakhir, perdagangan internasional telah tumbuh dan berkembang secara drastis dan dalam ukuran yang besar. Hal ini disebabkan oleh adanya kerjasama yang dilakukan oleh berbagai negara untuk menghilangkan proteksi perdagangan dan adanya keinginan untuk mempromosikan perdagangan barang dan jasa secara bebas. Perdagangan internasional merupakan elemen penting dari proses globalisasi.

Perdagangan internasional memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

- Meningkatkan Gross Domestic Product (GDP) atau total nilai produksi barang dan jasa yang dijual suatu negara
- Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi sendiri
- Memperluas pasar dan menambah keuntungan
- Menjalin hubungan persahabatan antar negara
- Transfer teknologi modern

Beberapa faktor yang mendorong perdagangan internasional, di antaranya:

- Perbedaan sumber daya alam
- Perbedaan teknologi
- Keinginan meningkatkan pendapatan negara
- Penghematan biaya produksi
- Keinginan menjalin hubungan dengan negara lain
- Selera masyarakat

Beberapa jenis perdagangan internasional, di antaranya:

Ekspor, Impor, Barter, Konsinyasi, Package Deal, Border Crossing.

1. Perdagangan Internasional Dalam Perekonomian Makro

Dalam setiap perekonomian terdapat empat pelaku ekonomi, yaitu: rumah tangga (C), swasta (I), pemerintah (G), dan luar negeri (NX) (lihat Gambar 1.5). Rumah tangga memiliki faktor produksi (tenaga kerja, modal, dan lain-lain) yang digunakan untuk proses produksi dan menghasilkan pendapatan. Dengan pendapatan tersebut, rumah tangga melakukan kegiatan konsumsi (C) barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian tersebut. Pelaku bisnis (swasta) memproduksi barang/jasa. Dalam produksi, swasta meminta barang/jasa yang diproduksi oleh perekonomian untuk kegiatan investasi (I).

Pemerintah juga meminta barang/jasa untuk mendukung aktivitas-aktivitasnya, yang ditunjukkan oleh pengeluaran pemerintah (G). Barang-barang domestik kemungkinan diminta oleh penduduk luar negeri, dalam wujud ekspor (X). Sementara itu, penduduk domestik kemungkinan juga membeli barang-barang yang diproduksi oleh luar negeri, dalam wujud impor (M). Oleh karenanya, sektor luar negeri berperan dalam perekonomian domestik melalui ekspor bersih (*net export*, NX) yang merupakan selisih antara ekspor dan impor ($NX=X-M$).

2. Pertumbuhan Produksi Dan Perdagangan Internasional

Perkembangan hubungan dan keterkaitan antarnegara dalam kegiatan ekonomi di lingkup internasional dapat terjadi dari aktivitas perdagangan ekspor dan impor. Nilai total barang-barang/jasa-jasa akhir (*final goods/services*) yang diproduksi oleh suatu negara dalam kurun waktu tertentu disebut dengan Produk Domestik Bruto (PDB). *Output* yang diproduksi akan diminta tidak hanya oleh pasar domestik, tetapi juga untuk diekspor.

3. Distribusi Perdagangan Internasional

Pada era 1980-an dan 1990-an, regionalisasi merebak di dunia. Pembentukan blok-blok perdagangan berdasarkan aspek regional bermunculan seperti Uni Eropa (*European Union, EU*), Pasar Bebas Amerika Utara (*North American Free Trade Area, NAFTA*), Pasar Bebas ASEAN (*ASEAN-Free Trade Area, AFTA*), dan lain-lain. Tujuan pembentukan blok-blok tersebut adalah untuk meningkatkan perdagangan antarnegara-negara anggota blok perdagangan. Akibatnya, perdagangan antarnegara dalam satu blok mendominasi perdagangan dunia saat ini.

Dunia dibagi menjadi 7 kawasan yaitu Amerika Utara, Amerika Tengah dan Selatan, Eropa, *Commonwealth Independence State* (CIS), Afrika, Timur Tengah, dan Asia (lihat Gambar 1.7). Aktivitas perdagangan paling besar terjadi di kawasan Eropa yaitu sebesar US\$ 4.665 miliar atau memberikan kontribusi sebesar 36,7 persen dari total aktivitas perdagangan dunia. Tingginya aktivitas perdagangan di kawasan Eropa dapat disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah terintegrasinya kawasan Eropa dengan dibentuknya Uni Eropa (*European Union*, EU) yang terdiri dari 27 negara Eropa dan disepakatinya satu nilai mata uang transaksi yang dapat dilakukan di 27 negara Eropa, yaitu Euro¹. Dari 36,7 persen, perdagangan dalam kawasan sendiri (*intra-regional trade*) adalah sebesar 25,2 persen. Dengan terbentuknya Uni Eropa dan satu mata uang yaitu euro, biaya transaksi perdagangan semakin rendah. Hal ini memacu peningkatan aktivitas perdagangan sesama negara Eropa.

4. Eksportir Sekaligus Importir

Kegiatan perdagangan internasional memungkinkan setiap negara untuk melakukan spesialisasi produksi pada barang-

barang yang dapat dibuatnya dengan efisien. Perdagangan dapat menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara untuk mengekspor berbagai macam barang yang diproduksi dengan memanfaatkan sebagian sumber daya yang melimpah di negara bersangkutan dan mengimpor berbagai sumber daya yang tergolong langka di negara tersebut.

Negara China memimpin sebagai negara eksportir utama di dunia dengan persentase sebesar US\$ 2098 miliar atau 13,2 persen terhadap dunia. Diikuti oleh negara Amerika Serikat di peringkat kedua dengan nilai sebesar US\$ 1455 miliar atau 9,1 persen terhadap dunia. Negara China sebagai negara berkembang yang menuju ke negara maju membuat capaian yang luar biasa dalam perkembangan perdagangan internasional selama satu dekade terakhir ini. Kemudian, diikuti oleh Jerman pada posisi ketiga yaitu US\$ 1340 miliar atau 8,4 persen terhadap dunia. Jika diamati lebih lanjut, posisi 10 besar negara ekportir ditempati oleh negara maju. Lalu, bagaimana dengan posisi Indonesia? Pada tahun 2016, Indonesia menempati peringkat ke 30 negara eksportir

dengan total ekspor sebesar US\$ 146,3 miliar atau hanya memberikan kontribusi terhadap dunia sebesar 0,9 persen.

5. Pengelompokan Produk

Produk-produk yang diperdagangkan secara internasional diklasifikasikan menurut beberapa standar klasifikasi internasional seperti *Standard International Trade Classification (SITC)*, *Harmonized Commodity Description and Coding System (HS)*, dan *Broad Economic Classification (BEC)*. Dalam klasifikasi SITC, produk-produk dikelompokkan menurut: (a) bahan yang digunakan dalam produksi, (b) tahap pengolahan, (c) praktek pasar dan penggunaan produk, (d) pentingnya komoditas dari segi perdagangan dunia, dan (e) perubahan teknologi. Struktur klasifikasi: tingkat 1 (kode 1 digit) untuk Bagian, tingkat 2 (kode 2 digit) untuk Divisi, tingkat 3 (kode 3 digit) untuk Grup, tingkat 4 (kode 4 digit) untuk sub-kelompok dan tingkat 5 (kode 5 digit) untuk Produk (UN, 2004).

Sistem HS terkait dengan pengenaan tarif nomenklatur yang merupakan sistem standar nama dan kode pengklasifikasian semua barang yang diperdagangkan dan disusun oleh *World*

Customs Organization (WCO), yaitu sebuah organisasi independen dengan anggota lebih dari 170 negara. Sistem BEC adalah klasifikasi 3-digit, yang mengklasifikasikan barang yang diperdagangkan berdasarkan atas penggunaan utama. Semakin panjang digitnya maka akan semakin merujuk pada produk yang lebih spesifik. Seri data ekspor dan impor berdasarkan atas Kelompok Produk, Negara Pelapor (*Reporter*), dan Negara Mitra (*Partner*) dapat diakses di website UNCOMTRADE, <http://comtrade.un.org/db/>.

Dengan didasarkan *the United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD), *World Trade Organization* (WTO), dan klasifikasi SITC 3-digit, sebuah organisasi riset Belanda *Empirical Trade Statistics* (ETA) mengelompokkan SITC 3-digit menjadi 6 kelompok :

- a) Kelompok produk A: *primary products* (83 sektor)
- b) Kelompok produk B: *natural-resource intensive products* (21 sektor)
- c) Kelompok produk C: *unskilled-labour intensive products* (26 sektor)

- d) Kelompok produk D: *technology intensive products* (62 sektor)
- e) Kelompok produk E: *human-capital intensive products* (43 sektor)
- f) *Sectors not classified according to intensity* (5 sektor)

E. Bidang Ekonomi Nasional

Perdagangan internasional memeriksa bagaimana pergerakan barang dan jasa melintasi batas internasional dengan menerapkan kerangka kerja ekonomi mikro yang mencakup model dan analisis. Keuangan internasional menangani manajemen keuangan internasional. Investor dan perusahaan multinasional harus menilai dan mengelola risiko internasional seperti risiko politik dan risiko valuta asing.

Beberapa contoh usaha ekonomi di Indonesia, antara lain:

- Usaha ekonomi perdagangan
- Usaha ekonomi perindustrian
- Usaha ekonomi pertambangan
- Usaha ekonomi agraris
- Usaha ekonomi peternakan
- Usaha ekonomi kehutanan

- Usaha jasa

Ketahanan ekonomi merupakan kondisi perekonomian bangsa yang memiliki kemampuan untuk mengatasi ancaman, rintangan, dan gangguan dari dalam dan luar negeri.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- Mengkoordinasikan dan menyinkronkan kebijakan Kementerian/Lembaga terkait perekonomian
- Mengendalikan pelaksanaan kebijakan Kementerian/Lembaga terkait perekonomian
- Mengelola dan menangani isu terkait perekonomian
- Mengawasi program prioritas nasional dan kebijakan lain yang diputuskan oleh Presiden dan Sidang Kabinet

F. Faktor-Faktor Isu Perdagangan Internasional

1. Penawaran dan permintaan
2. Perilaku pelanggan dan pasar
3. Perbedaan antara kebijakan perdagangan negara
4. Kuota perdagangan atau negosiasi perdagangan yang sudah ada dan konsekuensinya.

G. Area Keuangan Internasional

1. Nilai tukar dan pergerakan mata uang asing, termasuk perbedaan antara nilai tukar tetap dan mengambang;
2. Neraca perdagangan dan pembayaran antara ekonomi;
3. PDB, inflasi, dan tingkat lapangan kerja, dalam konteks internasional komparatif.

Hubungan yang tegang antar negara dapat menyebabkan prospek ekonomi yang lebih negatif terhadap ekonomi global. Salah satu contohnya adalah tarif proteksionis. Ketika suatu negara memperkenalkan tarif baru untuk barang-barang impor, misalnya, baja, maka hal ini akan memiliki konsekuensi, baik dari perspektif politik maupun ekonomi. Di sisi lain, kebijakan ekonomi terkadang dapat menguntungkan sejumlah negara internasional. Salah satu contohnya adalah serikat pabean (*customs union*) yang ada di Uni Eropa, yang pada dasarnya memungkinkan barang untuk beredar di dalam serikat pabean tanpa dikenakan bea masuk.

H. Karakteristik Ekonomi Internasional

1. Kondisi pasar yang terbuka atau yang dikenal sebagai liberasi pasar serta banyaknya arus transfer uang yang semakin hari semakin canggih dengan teknologi yang semakin berkembang.

2. Terus munculnya perusahaan yang sifatnya multi nasional dimana perusahaan ini membawa dampak ketergantungan secara ekonomi terhadap negara yang memiliki perusahaan tersebut.
3. Muncul dan timbulnya segala persaingan yang semakin hari semakin ketat antar beberapa negara serta perusahaan dalam jalannya untuk meningkatkan mutu produk, kinerja perusahaan, keefektifan dan efisiensi kerja.

I. Ruang Lingkup Ekonomi Internasional

1. Teori dan kebijaksanaan dalam perdagangan nasional
2. Teori serta kebijaksanaan dalam bidang keuangan dan juga moneter dunia internasional
3. Pembentukan organisasi–organisasi dan unit kerja sama ekonomi internasional
4. Berdirinya perusahaan – perusahaan multinasional.

DAFTAR PUSTAKA

Appleyard, D.R. and Field, A.J.JR.. (2001). *International economics* (fourth edition). New York: McGraw-Hill.

Bowen, H.P., A. Hollander, dan JM. Viaene. (2001). *Applied international trade analysis*. The University of Michigan Press, USA.

Krugman, P.R., dan M. Obstfeld. (2003). *International economics: Theory and policy* (sixth edition). Addison Wesley, USA.

Salvatore, D. (2004). *International economics* (eight edition). John Wiley & Sons, Inc., New Jersey, USA.

Salvatore, D. (2004). *International economics*. (eight edition). John Wiley & Sons, Inc., New Jersey, USA.